

**SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SMKN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Indah Mutiara Sari
20. 0206.0058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SMKN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Indah Mutiara Sari
20. 0206.0058

Pembimbing

- 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Mutiara Sari
NIM : 2002060058
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam
Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerimanya sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 juni 2025

Yang membuat pernyataan



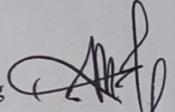
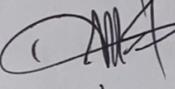
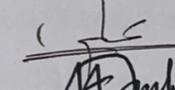
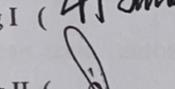
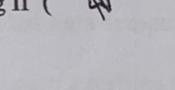
Indah Mutiara Sari
2002060058

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo” yang ditulis oleh Indah Mutiara Sari NIM 2002060058, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 28 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd. | Penguji I () |
| 3. Alimudddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II () |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd | Pembimbing I () |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Tasdin Tahrim, S.S., M.Pd.
NIP. 19821103 201101 1 004

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd. 
NIP. 19821103 201101 1 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ يَلْحَسَنَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penuli sdapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan I, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag.,

- M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.I. dan Alimuddin. S.Ud., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 6. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 7. Zainuddin S, SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;
 8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Hakim, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo, beserta Guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
 10. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta bapak Samahuddin dan ibu Hj. Nurmi terimakasih telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh

kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendoakan kesuksesan penulis, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan bahkan keinginan penulis dan masih banyak lagi kebahagiaan yang telah diusahakan yang tidak bisa penulis disebutkan. Semoga apa yang penulis capai dapat menjadi kebanggaan kalian. Kepada ketiga kakak laki-laki saya Muh. Iqbal Samnur, Amd.Tra. Muh. Irwansyah, Amd. Tra. Muh. Iswandi, S.Tr.Pel. dan kakak ipar saya Ramdhana Saifuddin, S.Kom.,M.Kom. Terimakasih telah banyak membantu dalam perjalanan perkuliahan penulis. Semoga kita dapat terus berbagi kesuksesan di masa depan.

11. Kepada teman-teman baik penulis yang selalu membantu dalam banyak hal terlebih pada penyusunan skripsi. Semoga mereka selalu berhasil dalam hidupnya dan bisa menggapai semua keinginannya.

Palopo, 04 Juni 2025
Penulis

Indah Mutiara Sari
NIM. 20 02060058

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es dengan titik diatas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	„Ain	„	A postrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Kasrah dan waw	Au	A dan U

Contoh:

: كيف kaifa bukan kayfa

:هُوْلhauला bukan hawla

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huru dan Tanda	Nama
اَو	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	A dan garis diatas
ي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis diatas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	ū	U dan garis diatas

Contoh:

مَات : mâtā

رَمَى : ramâ

يَمُوت : yamûtu

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk ta marbûtah ada dua, yaitu ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbûtah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbûtah itu diteransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ : raudahal-atfâl'

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: al-madânahal-fâdilah'

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّانَا : rabbanâ

نَجَّيْنَا : najjainâ

الْحَقُّ : al-haqq

الْحُجُّ : al-hajj

نُعَمُّ : nu'ima

عُدُو : aduwwun

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:ʻ

: الشمس al-syamsu (bukan asy-syamsu)

: الزلزلة al-zalzalâh (bukan az-zalzalâh)ʻ

: الفلسفة al-falsafâhʻ

: البِلَاد al-bilâdu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak diawal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam berupa alif.

Contoh:˘

: تَأْمُرُونَ taʻmurūnaʻ

: النَّوْء al-nauʻ

: سَيِّئٌ syaiʻunʻ

: أُمْرٌ umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat arab yang ditransliterasiakan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah a tau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata Al-Qura'an (dari Al-Qura'an), Alhamdulillah, dan Munaqasya. Namun, bila kata-kata tersebut bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâh (للا)

Kata “ Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudâf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

: ددئنُّ هلا : dînullah

: بهلا : billâh

Adapun ta marbutâh diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al- jalâlah, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

: همُّ هلا يُّ همُّ ف : hum fî rahmatillâh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap hurufawal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadan illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakam

Syahru Ramadan al-laz/i unzila fih al-Qur'an

Nasr al-Dina al-Tūsi

Nasr Hāmid Abū zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan > (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)</p>
--

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhânahūwata'âlâ

saw. = allallâhu'alaihiwasallam

a.s = alaihi-al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali-Imran/:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	7
C... Tujuan Masalah.....	7
D... Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A... Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B... Deskripsi Teori.....	12
C... Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A... Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B... Fokus Penelitian.....	32
C... Definisi Istilah.....	33
D... Desain Penelitian.....	34
E... Analisa Data.....	34
F... Penulisan Laporan Penelitian.....	35
G... Sumber Data Penelitian.....	35
H... Instrumen Penelitian.....	35
I... Teknik Pengumpulan Data.....	35
J... Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
K... Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A... Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B... Deskripsi Data.....	43
C... Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	73
A... Simpulan.....	73
B... Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Indah Mutiara Sari, 2025, “*Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursaeni dan Firman Patawari.

Penelitian ini membahas tentang supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Palopo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis digital dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses supervisi ini memanfaatkan berbagai media digital seperti *WhatsApp*, *Google Drive*, dan *Zoom*. Pelaksanaan supervisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penguasaan materi serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Faktor pendukung supervisi akademik berbasis digital diantaranya adalah profesionalisme guru, dukungan kepala sekolah ketersediaan teknologi, dan keberadaa tim penilai yang kompetan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru dan kurangnya infrastruktur teknologi.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Digital, Kinerja Guru

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Indah Mutiara Sari, 2025. *“Digital-Based Academic Supervision in Improving Teacher Performance at SMKN 2 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hj. Nursaeni and Firman Patawari.

This study examines digital-based academic supervision in enhancing teacher performance at SMKN 2 Palopo. The objectives of this research are to explore the implementation of digital-based academic supervision in improving teacher performance and to identify its supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative descriptive research method. The research subjects consisted of the principal and teachers. Data were collected through interviews, documentation, and observation, while data analysis was conducted through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that digital-based academic supervision is carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. The supervision process utilizes various digital media such as WhatsApp, Google Drive, and Zoom. The implementation of this supervision contributes to improving teacher performance in lesson plan preparation, teaching practices, subject mastery, and the integration of technology in learning. Supporting factors include teacher professionalism, principal support, availability of technology, and the presence of a competent evaluation team. Inhibiting factors include limited technological proficiency among some teachers and insufficient technological infrastructure.

Keywords: Academic Supervision, Digital, Teacher Performance

Verified by UPB

الملخص

إنداء موتيأرا ساري، " 2025الإشراف الأكاديمي الرقمي في تحسين أداء المدرسين بالمدرسة المتوسطة المهنية الحكومية 2 (SMKN 2) فالوفو". رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة البوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: نورسايني، وفيرمان باتواري.

تتناول هذه الدراسة موضوع الإشراف الأكاديمي القائم على الوسائل الرقمية في تحسين أداء المدرسين بالمدرسة المتوسطة المهنية الحكومية 2 (SMKN 2) فالوفو. وتهدف إلى الكشف عن المعلومات المتعلقة بتنفيذ الإشراف الأكاديمي الرقمي في تحسين أداء المدرسين، وكذلك معرفة العوامل المساندة والمعوقة في تنفيذه. واعتمد البحث على المنهج الوصفي النوعي، وكانت وحدات البحث مدير المدرسة والمدرسين. وقد جُمعت البيانات من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة، ثم حُللت باستخدام خطوات: جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن الإشراف الأكاديمي الرقمي يُنفَّذ عبر ثلاث مراحل: التخطيط، التنفيذ، والتقويم. كما يستفيد من مختلف الوسائل الرقمية مثل واتساب، وغوغل درايف، وزووم. وقد ساهم هذا الإشراف في تحسين أداء المدرسين من حيث إعداد أدوات التعلم، وتنفيذ العملية التعليمية، وإتقان المادة الدراسية، وكذلك توظيف التكنولوجيا في التعليم. أما العوامل الداعمة للإشراف الأكاديمي الرقمي فتتمثل في: إحترافية المدرسين، دعم مدير المدرسة، توفر التكنولوجيا، ووجود فريق تقييم كفاء. بينما تتجسد العوائق في محدودية إتقان بعض المدرسين للتكنولوجيا، وضعف البنية التحتية التكنولوجية.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي، الرقمنة، أداء المدرسين

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.¹

Peningkatan terhadap kinerja guru di sekolah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaan-pembinaan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Guru-guru yang berkualitas dan guru teladan, serta peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak serta prestasi sekolah yang membanggakan tentu tidak terlepas dari peran seorang supervisor. Seseorang yang bertugas untuk mengawasi setiap pelaksanaan program pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Bertanggung jawab dalam meneliti efektivitas program-program pendidikan yang memungkinkan

¹ Muwahid Sulhan, *Supervisi Pendidikan 2019: Teori Dan Praktek Dalam Supervisi Akademik*

tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Usaha peningkatan kualitas guru harus selalu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Ashr: 3:

يَا دِينَارَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوْا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya :

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”

Firman Allah Swt yang telah disebutkan di atas yakni saling nasehat menasehati dalam kesabaran dan kebaikan merupakan salah satu kunci dalam mengadakan supervisi akademik di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tata cara beretika dan perbaikan akhlak baik dalam pemberian motivasi untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan hal ini maka supervisi akademik di sekolah pada umumnya dilakukan kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Oleh karena itu kepala sekolah mesti melaksanakan pengawasan dan pengendalian untuk peningkatan kinerja guru. Pengendalian dan pengawasan termasuk tindakan mencegah supaya seorang guru tidak melaksanakan sebuah penyimpangan dan agar berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya selaku pendidik.

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta

didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan. Guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran.²

Tiga hal tersebut menurut hemat peneliti bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesionalisme kinerja guru. Dengan kata lain, guru profesional akan mampu merencanakan pengajaran dengan baik dan menilai pembelajaran secara tepat dan akurat. Karena perlu adanya bimbingan di antaranya yaitu melalui supervisi akademik sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Ais Zakiyudin dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru harus selalu disupervisi dalam konteks kualitas kinerjanya sehingga dapat berbanding lurus dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.³

Sumber data menurut Silvester Nong Manis mengungkapkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian.⁴ Meskipun masih ada sebagian guru yang mempunyai anggapan bahwa pengawas pendidikan dalam melakukan supervisi hanya mengkritik dan menghakimi guru. Sumber daya guru itu tumbuh dan berkembang yang perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik

² Muhammad “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Pendidikan”*Vol 11, No 1 (2022)*

³Ais Zakiyudin,” Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia”, *Volume 20 No. 1 Maret 2020*

⁴ Silvester Nong Manis “ Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian” *VOL.01 NO. 11. JUNI 2020*

dan peran dari pengawas sekolah atau kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Melalui supervisi akademik optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran di samping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru.

Supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru perlu menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sasaran utama untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik meliputi perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti program supervisi akademik. Dalam suatu pembinaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan guru-guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Problematika latar belakang di atas baik dari sisi model dan teknik supervisi dan materi pembinaan, rendahnya kinerja guru dan mutu pembelajaran yang masih perlu dievaluasi, jika hal ini dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut, di khawatirkan proses pembelajaran bisa dikatakan belum maksimal dan pada akhirnya *out put* peserta didik semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, jika hal

tersebut di tindak lanjuti oleh pengawas sekolah secara serius melalui supervisi akademik tidak menutup kemungkinan profesionalisme kinerja guru meningkat dalam hal ini bisa dilihat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya *out put* peserta didik lebih meningkat.

Kemajuan Teknologi bagi supervisi akademik sangat diuntungkan dalam bidang pendidikan karena memperoleh manfaat yang luar biasa dalam proses belajar mengajar seperti yang dikutip dari laman sumber belajar kemendikbud yaitu:

- a) Membantu kinerja guru dalam mengakses informasi serta materi dengan cepat, menarik dan interaktif,
- b) Dapat terjadi kesetaraan guru untuk mengakses informasi-informasi seperti yang dimiliki oleh siswa pada Negara maju,
- c) Membantu kepala sekolah dalam sistem informasi lembaga pendidikan sehingga proses manajemen kesiswaan semakin praktis untuk diakses.

Pemanfaatan teknologi dan informasi pada dunia pendidikan saat ini tidak selalu berlangsung dengan baik, karena menyelaraskan kemajuan teknologi dan kualitas pendidik terbilang belum sepenuhnya terlaksana karena kebanyakan pendidik masih terbiasa menggunakan metode yang lama pada proses pembelajaran.⁵ Supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah karena dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja guru. Kinerja guru akan dapat ditingkatkan bila supervisi akademik pengawas sekolah

⁵ Samiya Ma'ayis, Mohammad Syahidul Haq, "Implementasi model supervisi akademik digital (e-supervisi) di era Pandemi covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10 No. 01 Tahun 2022.

dalam bentuk kepemimpinan dan pengawasan juga ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kompetensi digital guru di SMK Negeri 2 Palopo masih kurang maksimal, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pelaksanaan penilaian serta pengelolaan ruang dalam menerapkan pembelajaran masih sangat terbatas, yang gurunya masih sebatas melatih siswa karna sedikit guru yang menguasai teknik digital dalam proses pembelajaran sehingga dalam mengakses pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini menarik untuk diteliti agar mengetahui bagaimana kepala sekolah melakukan pembinaan untuk mengidentifikasi kemampuan tenaga pendidik dan peserta didik, untuk menemukan kendala faktor internal dan eksternal sangat berkontribusi penting untuk dikaji. Selain itu, perlu dicari strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian supervisi akademik dibutuhkan demi untuk pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru yang diinginkan selama ini. Oleh karena itu dibutuhkan supervisi akademik kepala sekolah agar dapat membantu guru dalam membina, mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kinerja guru

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah “Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru“ permasalahan tersebut dijabarkan

kedalam beberapa sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi berbasis digital ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengemukakan dan mendeskripsikan supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menggali pengelolaan dan pemberdayaan program supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran secara efektif dan pembinaan bagi kinerja profesional guru. Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis:
 - a. Sebagai rujukan atau literatur kajian ilmiah tentang khasanah teori pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan terkait supervisi akademik berbasis digital

dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi penelitian lanjutan terkait supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Secara praktis dapat diterapkan kedalam proses kegiatan dan praktik yang baik dalam pengelolaan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - a. Sebagai bahan masukan yang positif dalam peningkatan kinerja khususnya dalam manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi pengambilan kebijakan dan menambah sumbangan informasi dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki manajemen pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tahap ini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adang Danial, Mumu dan Dedi Nurjamil pada tahun 2022 yang berjudul “Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD” Salah satu upaya meningkatkan kualitas guru dan menjaga mutu proses, dapat Dilakukan dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Kepala sekolah melalui pelaksanaan supevisi akademik atau supervisi pengajaran, harus memberikan pembinaan kepada guru PAUD melalui bantuan perbaikan situasi belajar mengajar. Bantuan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik supervisi akademik baik melalui layanan individual maupun layanan kelompok. Tujuan dari penelitian ini, untuk menggambarkan model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada lembaga nonformal PAUD. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada lembaga PAUD seiring *era industry 0.4*, telah menggunakan aplikasi digital dalam mengembangkan metode dan teknik supervisi akademik. Supervisi akademik dengan berbasis digital, digunakan dalam mengembangkan metode dan teknik supervisi untuk mengidentifikasi kelemahan guru, meningkatkan kemampuan profesional guru, dalam memperbaiki situasi proses belajar mengajar. Model yang dikembangkan dalam supervisi akademik yaitu menggunakan bantuan aplikasi digital dengan *google drive, google class, e-learning*, dan lainnya.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kamilatun Nisa, Ahmad Yusuf Sobri1 dan Ali Imron pada tahun 2023 yang berjudul “Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital” Salah satu pendorong peningkatan keprofesionalan guru adalah supervisi akademik berbasis digital. Supervisi akademik untuk menggunakan teknologi digital dalam pendidikan secara efektif, bersamaan dengan kompetensi digital, menjadi sentral dan diakui sebagai elemen kunci untuk konstruksi pengetahuan pedagogis. Pengujian penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengukur upaya supervisi akademik sekolah menggunakan teknologi digital. Butir instrumen berpondasi dan dikembangkan berdasarkan teori yang diusulkan oleh Sergiovani & Starrat

⁶Adang Danial, Mumu dan Dedi Nurjamil, “Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD” *Vol. 8, No. 4, 2022*

(1993) mengenai supervisi akademik. Pengumpulan data diambil dari 50 guru di sekolah Jawa Timur dan dianalisis menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dibantu *software* SPSS. Hasil analisis dihasilkan lima faktor yang terdiri dari model supervisi akademik digital yang berfokus pada integrasi teknologi. Faktor-faktor tersebut adalah asesmen pra observasi, observasi, pemberian solusi, refleksi dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendukung program supervisi sekolah untuk menggunakan teknologi dalam implementasinya. Instrumen ini juga dapat digunakan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah penemuan, seperti pembinaan profesional guru di sekolah.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Muslimin pada tahun 2023 yang berjudul “Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di *Era Society 5.0*” Studi ini menelaah tentang model, pendekatan dan teknik implementasi supervisi pendidikan di Sekolah. Supervisi merupakan bagian yang integral dari upaya peningkatan prestasi belajar dan kualitas guru. Pengawasan atau supervisi adalah upaya memberikan layanan kepada pendidikan khususnya guru. Supervisi pendidikan juga merupakan proses kegiatan *controlling* dan evaluasi guna memastikan seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus sebagai kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki jika terjadi penyimpangan yang akan mengganggu proses pencapaian tujuan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil temuan mengungkapkan beberapa model dalam supervisi pendidikan, yaitu model konvensional (tradisional), model ilmiah, model klinis, dan model artistik.

⁷ Nisa, Ahmad Yusuf Sobril dan Ali Imron pada tahun 2023 yang berjudul, “Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital”, *Volume 11, No. 2, September 2023 (43-51)*

Pendekatan yang dapat diterapkan pengawas dalam melakukan supervisi yaitu dengan pendekatan direktif, pendekatan non direktif, dan pendekatan kolaboratif. Sedangkan teknik yang dapat digunakan ada dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

B. Deskripsi Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologis kata supervisi berasal dari bahasa inggris yaitu *supervision* yang berarti pengawasan, kata ini berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan keseluruhan. Sedangkan kata akademik berasal dari bahasa inggris yaitu *academy*, kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.⁸

Supervisi akademik terhadap proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat kesesuaian pembelajaran yang

⁸ Arman Stiawan, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Tahun 2023*

dilaksanakan dengan skenario yang sudah dirancang oleh seorang guru, serta melihat kesesuaian pembelajaran dengan poin-poin yang ada di dalam instrumen pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan tatap muka dengan melalui jaringan atau daring mempunyai perbedaan yang cukup besar. Pembelajaran daring, guru dan siswa tidak bertatap muka langsung, tetapi guru dan siswa berada dalam satu ruangan maya (*zoom, google meet, grup WA, google classroom*, atau lainnya). Dengan demikian, maka guru tidak bisa melihat secara langsung aktivitas siswa selama pembelajaran, namun hanya dapat melihat dari respon-respon yang diberikan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.⁹

b. Prinsip - Prinsip Supervisi Akademik

Supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip-prinsip otonomi, kemitraan, dan kepercayaan, yaitu:

- 1) Otonomi berarti bahwa supervisor harus diberi ruang untuk bekerja secara mandiri dan membuat keputusan sendiri.
- 2) Kemitraan berarti bahwa supervisor dan supervisi harus memiliki pemahaman yang sama mengenai harapan dari tugas yang diberikan dan saling menghargai perspektif masing-masing.
- 3) Kepercayaan melibatkan penciptaan hubungan kolaboratif antara kedua belah pihak di mana mereka dapat saling berbagi pertanyaan, komentar, atau ide dengan cara yang konstruktif.

Sumber data menurut Kemdiknas yang dikutip oleh Wilman Juniardi adalah Prinsip supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut :

⁹ Dedi Nurjamil, "Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD" *Vol. 8, No. 4, 2022*

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai tujuan pembelajaran
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- 9) Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- 10) Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor
- 12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- 13) Terpadu artinya mempengaruhi program pendidikan
- 14) Komprehensif artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik¹⁰

¹⁰ Wilman Juniardi, "panduan lengkap supervise akademik yang efektif" 13 maret 2023

c. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan profesional, mendorong kemajuan akademik, memastikan tujuan pendidikan tercapai. Sumber data menurut kemdiknas yang dikutip oleh Wilman Juniardi adalah supervisi akademik dibagi dalam tiga tujuan, yakni:

Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

- 1) Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
- 2) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

2. Teknologi digital dalam pendidikan

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah terjadi pada saat ini, pendidikan telah menjadi bidang yang secara signifikan berpengaruh oleh

perkembangan teknologi digital. Era globalisasi membuka akses terhadap teknologi menjadi lebih muda, kemudahan tersebut juga dirasakan oleh proses pembelajaran karena teknologi dapat menyediakan berbagai hal yang bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan digital untuk membantu proses administrasi sekolah. Seperti, pengelolaan data, penyimpanan data, dan pembagian informasi, menggunakan aplikasi *Excel* dan *WhatsApp*. Aplikasi *Excel* mampu memudahkan pengerjaan data-data sehingga para staf tidak lagi membuatnya secara manual dan memakan waktu yang lama. Aplikasi *WhatsApp* juga mampu membantu para staf untuk saling berkomunikasi serta membagikan informasi dan bertukar informasi. Aplikasi lainnya yang sering juga digunakan yaitu aplikasi *Word* dan *Pdf*. Aplikasi ini digunakan untuk membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah yang nantinya menjadi sebuah file yang siap dibagikan pada guru maupun peserta didik.

Untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan, berbagai pengembangan dilakukan oleh para guru dengan memanfaatkan sistem digital. Salah satu aplikasi yang digunakan yaitu *Canva*, *photoshop*, *ppt*, dan aplikasi lainnya. Selain itu penggunaan media sosial juga digunakan dengan tujuan untuk mempermudah proses komunikasi antara guru dan peserta didik dan sebagai tempat untuk memudahkan bertukar informasi. Media sosial yang digunakan yaitu *whatsapp*. Selain aplikasi yang disebutkan diatas, aplikasi *youtube*, *gmail*, *google drive*, *meet*, *zoom*, dan lainnya.¹¹

¹¹ Putri Nabila, Taqwa, Firman Patawari, Tasdin Tahrir, "Penerapan Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Laanan Akademik di SMA Negri 2 Luwu", vol 1 number 2 (2024) july-desember 2024.

Teknologi digital telah membawa dampak besar pada dunia pendidika saat ini.

Beberapa dampak positif dari teknologi digital terhadap pendidikan:

- a. Memudahkan dalam mencari informasi. Teknologi digital memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi dan sumber daya pendidikan dengan lebih mudah dan cepat.
- b. Meningkatkan kreativitas. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi diri dan mencari tahu cara mengembangkan potensi tersebut.
- c. Kolaborasi global. Siswa dapat berkolaborasi dengan siswa lain di seluruh dunia melalui platform online, sehingga dapat menghadirkan perspektif global ke dalam pembelajaran mereka.
- d. Teknologi digital memungkinkan guru untuk memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Penerapan teknologi dalam supervisi pendidikan di era digital masih mengalami kendala yang signifikan. Tantangan utama muncul dari kesenjangan infrastruktur dimana perkembangan teknologi yang pesat tidak selalu sejalan dengan kesiapan sekolah dalam menyediakan akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Menyoroti masalah infrastruktur digital, penelitian yang dilakukan oleh Ngongo menekankan ketidaksetaraan aksesibilitas internet di sekolah-sekolah pedesaan yang menjadi hambatan utama dalam upaya

efektif supervisi.¹² Pemahaman ini diperkuat oleh penelitian Afriliandhi yang menyoroti bahwa literasi digital guru masih merupakan tantangan mendasar yang membatasi integrasi teknologi dalam proses supervisi.¹³ Sejalan dengan tantangan tersebut, Samiya menemukan bahwa terdapat peluang signifikan dengan adanya potensi untuk meningkatkan efisiensi supervisi melalui pemanfaatan platform daring yang terintegrasi.¹⁴ Oleh karena itu, pembahasan mengenai tantangan dan peluang ini bukan hanya relevan untuk mengatasi kendala teknis, tetapi juga memberikan dasar penting untuk mengarahkan kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif di era digital.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini mentransformasi banyak aspek, termasuk pendidikan. Digitalisasi pembelajaran melibatkan teknologi dalam berbagai aspek pendidikan, seperti supervisi, pengajaran, pembelajaran, dan administrasi. Teknologi dalam supervisi pendidikan menurut Lukman Hakim merupakan suatu proses terpadu yang melibatkan orang, prosedur, gagasan, perangkat, dan struktur organisasi.¹⁵ Proses ini dirancang untuk menganalisis masalah, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola solusi terhadap permasalahan tersebut yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran manusia. Oleh karena itu, teknologi

¹² Ngongo pendidikan di era digital. Prosiding seminar nasional pendidikan program pasca sarjana universitas PGRI Palembang, 2, 999-1015, 2019.

¹³ Afriliandhi 2022 “Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru SMP Negeri 2 bungursari” juripol (jurnal institusi politeknik ganesa medan) (1):26-4. Doi: 10.33395/juripol.v3i1.1047.

¹⁴ Samiya 2022 “Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19.” Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 10 No. 1 (1):142-155.

¹⁵ Lukman hakim, 2019 “memahami penggunaan teknologi efektif dalam supervisi lembaga pendidikan.” *Paper knowledge. Tward a medianhistory of documents* 148-158

supervisi dapat dianggap sebagai solusi dari berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi secara global.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru berasal dari dua kata yang jika diuraikan berasal dari kata kinerja dan guru. Kinerja secara umum didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan juga tanggung jawab serta kemampuan dalam mencapai tujuan maupun standar yang telah ditetapkan. Menurut Husaini Usman kinerja merupakan suatu hasil kerja dan juga kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam tugasnya.¹⁶ Kinerja juga diartikan sebagai prestasi dari kerja atau *performance*. Sedangkan Veithzal Rivai mengatakan bahwa kinerja sebagai perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi dari hasil penyelesaian tugasnya.¹⁷ Dalam menjalankan suatu kinerja perlu adanya pengukuran agar dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh seorang pegawai. Pengukuran kinerja yaitu proses yang dilakukan oleh lembaga dalam upaya untuk mengetahui tingkat kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga. Sedangkan pengertian guru yaitu pengajar, pendidik dan agen dalam pengembangan masyarakat. Kemudian guru juga merupakan suatu jabatan yang memiliki peranan serta kompetensi profesional.

¹⁶ Husaini Usman, Manajemen Kinerja Guru, Jakarta: Bumi Aksara. Vol IV, No. 2 Desember 2019.

¹⁷ Veithzal Rivai 2020, Performance Appraisal; Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Guru dan Meningkatkan Daya Saing. PT.Gaja Grafindo Persada. Jakarta.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan bidang dan tugasnya yang juga didasarkan pada standar yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian kinerja guru yaitu prestasi kerja yang diukur dari kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara profesional.¹⁹Dalam hal ini pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh guru meliputi kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran seperti, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

b. Indikator Kinerja Guru

Indikator-indikator dalam penilaian kinerja guru sangat penting untuk diketahui agar dapat meneliti secara rinci dari kinerja yang telah dilakukan seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun Indikator kinerja guru yang baik dalam proses pembelajaran menurut dinas pendidikan adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Perencanaan pembelajaran meliputi:
 - a) Perumusan tujuan pembelajaran
 - b) Pemilihan materi ajar
 - c) Pemilihan sumber media pembelajaran
 - d) Kejelasan skenario pembelajaran
 - e) Kesesuaian teknik pembelajaran
 - f) Kelengkapan instrumen pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁹ Arianti, A. 2019 Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134

²⁰ Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal, " Analisis Model-Model Pembelajaran ", *Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 1-27*

2) Strategi pembelajaran meliputi:

- a) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran
- b) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
- c) Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran
- d) Kesesuaian tujuan dengan karakteristik peserta didik
- e) Keruntutan dan sistematika materi ajar
- f) Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- g) Kesesuaian media atau alat pembelajaran materi pembelajaran.

3) Evaluasi pembelajaran meliputi:

- a) Kesesuaian antara teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
- b) Kejelasan prosedur penilaian
- c) Kelengkapan instrument penilaian
- d) Mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orangtua
- e) Refleksi pengajaran
- f) Evaluasi untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran

4) Lingkungan belajar meliputi:

- i. Menciptakan budaya belajar
- ii. Mengelola kelas secara efektif

5) Pengembangan professional meliputi:

- a) Peningkatan profesi
- b) Bekerjasama dengan rekan sejawat
- c) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan

6) Komunikasi meliputi:

- a) Komunikasi secara jelas kepada siswa

- b) Komunikasi secara jelas kepada orangtua siswa
- c) Komunikasi secara jelas kepada stakeholder

Hal lain disampaikan oleh Rusman, bahwa alat penilaian kemampuan guru yang disampaikan oleh Depdiknas meliputi tiga aspek utama yang kemudian tiga aspek tersebut merupakan aspek umum yang harus diperhatikan dalam penilaian kinerja guru, tiga aspek tersebut meliputi rencana pembelajaran atau disebut dengan RPP, prosedur pembelajaran dan penilaian pembelajaran.²⁰ Ketiga aspek di atas kemudian akan diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan supervisi harus dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Dalam hal ini Allah Sw memberikan petunjuk dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan! (Q.S al-Hasyr: 18).²¹

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menekankan pentingnya ketakwaan dan evaluasi diri terhadap setiap amal perbuatan, serta persiapan bekal untuk masa depan, khususnya hari akhir.²² Prinsip ini sejalan dengan tujuan supervisi akademik yang mendorong guru untuk melakukan refleksi dan penilaian terhadap

²⁰Dr. Rusman, M. Pd, "Model-Model pembelajaran", Vol. 3 No. 1 (Juni 2022) hlm: 133-139

²¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta: Wali, 2012), 548

²² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 8 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 194

kinerja mereka, serta memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tafsir Al-Muyassar menambahkan bahwa setiap individu harus memikirkan dampak dari amal perbuatannya, sebagai bentuk kesadaran akan tanggung jawab profesional dan spiritual.²³ Sementara itu, tafsir Al-Maraghi menggarisbawahi pentingnya perencanaan masa depan dan tidak bersikap lalai dalam menjalankan amanah.²⁴ Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, Allah memberi petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk membuat perencanaan, mendesain rencana apa yang akan dilakukannya di hari esok atau dikemudian hari. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi pendidikan, termasuk dalam perencanaan ini adalah persiapan supervisi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut juga dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran dan juga praktik dari tenaga pengajar dalam memberikan pelajaran berupa tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat.

Pada tahap perencanaan guru diharapkan dapat menguasai serta menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran baik berupa RPP, silabus, program semester dan program pokok.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan dengan penguasaan pada kemampuan pengelolaan kelas, penggunaan media dan

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Muyassar Edisi Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014), hlm. 586.

²⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 28 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1993), hlm. 112-113.

sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar-mengajar yang didalam pelaksanaannya menyesuaikan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Organisasi harus mampu untuk memilih teknologi yang tepat untuk organisasinya. Untuk itu kemampuan karyawan organisasi harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka maupun jarak jauh. Dalam hal ini disebut luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Pembelajaran luring dilakukan dengan tatap muka yang dilakukan di lembaga pendidikan secara langsung, sedangkan untuk menjalankan pembelajaran daring maka diperlukan aplikasi sistem pembelajaran daring.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan tidak hanya sekedar menilai aktivitas secara spontan, melainkan evaluasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur dan juga dengan turunan yang jelas. Evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, untuk mendapatkan evaluasi secara objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan juga harus cukup sahih, kukuh, praktis, dan jujur. Kemudian perolehan data dari instrume tersebut kemudian diolah dengan tepat. Menurut Suryosubroto disebutkan bahwa kemampuan mengevaluasi/penilaian pengajaran, meliputi:

- a) Melaksanakan tes
- b) Mengolah hasil penilaian
- c) Melaporkan hasil penilaian

d) Melaksanakan program remedial/ perbaikan pengajaran.²⁵

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/ penilaian hasil belajar yaitu menyusun alat evaluasi baik lisan, tulisan, ataupun online sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Meskipun kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi kinerja guru dapat dioptimalkan dan ditingkatkan. Kinerja guru akan menjadi optimal apabila didukung dengan aspek di sekolah baik kepala sekolah, iklim sekolah, lingkungan sekolah, guru, serta karyawan maupun peserta didik. Ondi mengemukakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru, beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian merupakan keseluruhan yang ada pada individu seperti unsur psikis dan fisik, jadi faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang menentukan apakah menjadi pendidik yang baik. Kepribadian merupakan salah satu faktor internal dari suatu individu dalam meningkatkan kinerjanya sendiri berupa konsistensi dan dedikasinya.

b. Pengembangan Profesi

Pengembangan profesionalisme terhadap profesi guru disini menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan pengelolaan serta strategi dalam penerapannya. Selain itu dituntut juga untuk mempertanggung jawabkan segala sesuatu mengenai profesi yang dilakukannya.

²⁵ Suryosubroto 2020 Evaluasi Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

c. Kemampuan Mengajar

Guru harus memiliki kemampuan pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengajar dan mengelola kelas dengan baik.

d. Komunikasi

Komunikasi didalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya karena adanya komunikasi dan masukan dari banyak pihak terkait inovasi- inovasi yang akan dilakukan. Kemudian komunikasi dapat menjadi penunjang dalam kenyamanan dan interaksi antar pihak yang ada dalam suatu sekolah.

e. Hubungan dengan masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi kondisi sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu komunikasi dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat harus terjalin dengan baik agar menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta mendapat dukungan dari masyarakat.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan guru yang tinggi dapat menunjang kinerja yang dilakukan dapat tertata sesuai dengan temponya masing-masing. Serta disiplin merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi etos kerja bagi guru sebagai pendidik maupun sebagai anggota sekolah.

g. Kesejahteraan

Sejahtera seseorang maka kemungkinan meningkatnya kinerja juga meningkat pula.

h. Iklim Kerja

Iklm kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah baik dari antar guru, atasan maupun pegawai lain.²⁶

d. Hubungan Antara Supervisi Akademik dan Peningkatan Kinerja Guru

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu memiliki keterkaitan terhadap kinerja seseorang terlebih guru. Guru yang nyaman, tanpa rasa was-was dengan praktik supervisi yang dilakukan kepala sekolah maka tidak segan mereka untuk berkerja dengan penuh loyalitas dan pada akhirnya berimplikasi terhadap semangat untuk meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya guru yang kurang nyaman, takut bahkan tidak puas dengan proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka akan berimplikasi terhadap ketidakpuasan para guru yang berujung pada menurunnya gairah mengajar.

Kepala Sekolah bertindak sebagai supervisor memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan dan penilaian/evaluasi terhadap kinerja para guru. Evaluasi ini mutlak dilaksanakan untuk mengenali kemampuan yang sudah dicapai oleh guru. Apakah kemampuan yang digapai masing-masing guru baik, cukup, ataupun kurang. Evaluasi ini berarti untuk masing-masing guru serta bermanfaat untuk sekolah dalam memutuskan kegiatannya. Sehingga jelas disini diduga terdapat efektifitas supervisi melalui media *e-learning* untuk meningkatkan kerja guru. Dimana aktifitas guru dalam pembelajaran online atau jarak jauh tidak luput dari pengawasan kepala sekolah.

Kinerja guru tersebut dapat menjadi baik apabila dalam proses pengawasan

²⁶ Ondi saondi, etika profesi keguruan, (bandung PT Refika Aditama, 2020), hlm 21

baik pula. Yang artinya supervisi oleh kepala sekolah nantinya akan memunculkan kinerja yang baik sehingga tujuan dari sekolah tersebut dengan mudah dicapai. Kinerja guru tidak hanya berbentuk kebutuhan material belaka, namun umumnya berupa keinginan psikologi tiap individu untuk berbuat lebih dalam melaksanakan profesinya dengan cara aktif. kerja guru yakni kemauan para guru untuk berbuat melakukan ataupun, melaksanakan aksi yang bersifat menggerakkan serta memusatkan perilaku seseorang. kerap kali dianggap sebagai kunci terhadap kreatifitas kerja.

Kreatifitas kerja dapat ditingkatkan dengan yang tinggi, wawasan serta kemampuan dalam melaksanakan kewajiban serta peran positif yang dimiliki oleh seorang guru. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, diduga terdapat pengaruh supervisor terhadap kinerja guru. Yang artinya semakin tinggi yang diterima oleh seorang guru maka semakin tinggi pula kinerjanya. Kinerja guru sebagai mediasi antara pelaksanaan supervisi guru, faktor-faktor yang pengaruhi kinerja guru antara lain

- a. *Factor personal*, ditunjukkan oleh tingkatan keahlian, kompetensi yang dipunyai, dorongan, serta komitmen seseorang.
- b. *Factor leadership*, ditentukan oleh kualitas dukungan, edukasi, serta dukungan yang dicoba administrator serta team leader.
- c. *Factor team*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh teman sekerja.
- d. *Factors system*, ditunjukkan oleh terdapatnya sistem kegiatan serta sarana yang diberikan lembaga.

- e. *Factors contextual*, ditunjukkan oleh tingginya tingkatan desakan serta transformasi lingkungan intern serta ekstern.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, setiap pekerjaan yang dilakukan akan memiliki hasil yang sesuai dengan kinerja yang dilakukan.

Demikian halnya dalam lembaga pendidikan khususnya pada kinerja guru yang ditunjang dengan adanya keahlian, komitmen, dan keterampilan akan menghasilkan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, guru yang berkinerja positif dalam setiap pekerjaannya harus memiliki sifat tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

C. Kerangka Pikir

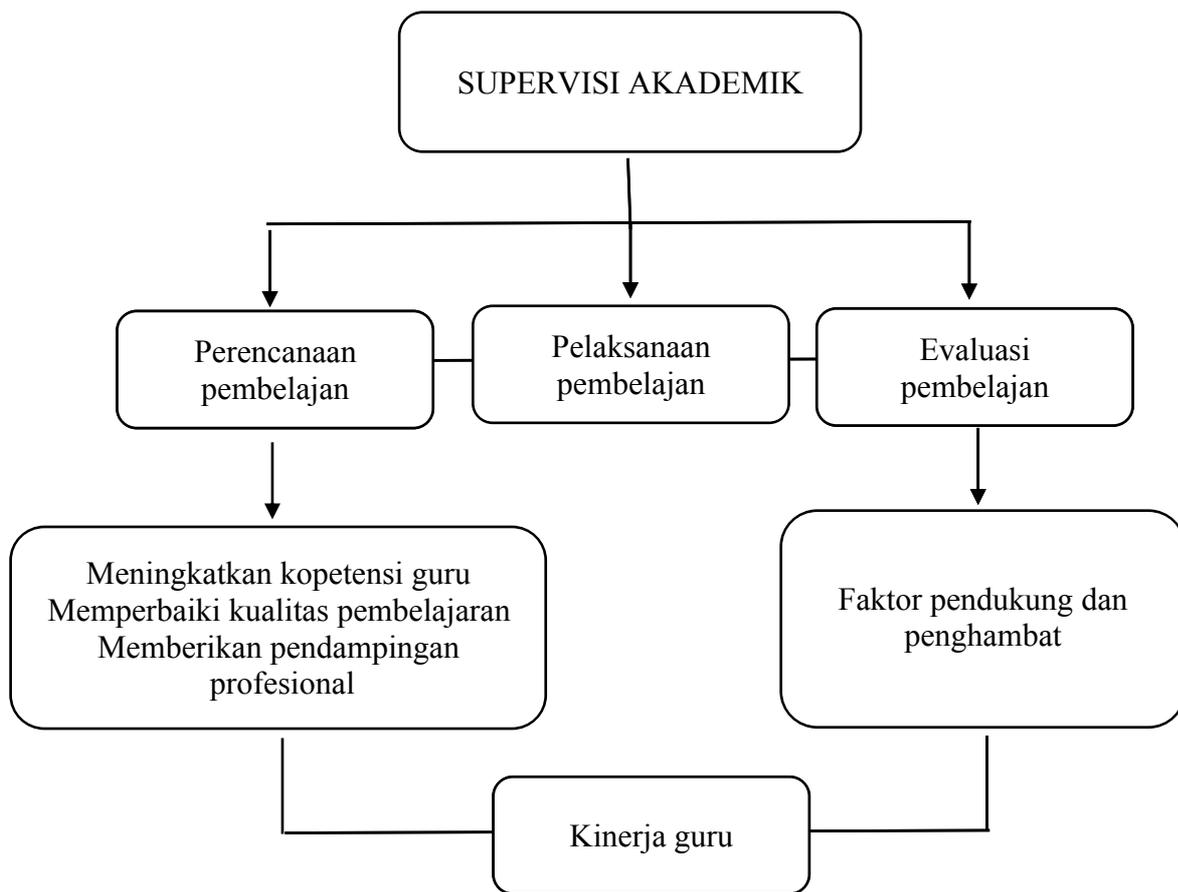
Supervisi akademik terhadap proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan skenario yang sudah dirancang oleh seorang guru, serta melihat kesesuaian pembelajaran dengan poin-poin yang ada didalam instrumen pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, platform digital juga digunakan dengan tujuan untuk mempermudah proses komunikasi antara guru dan peserta didik dan sebagai tempat untuk memudahkan bertukar informasi. Media sosial yang digunakan yaitu whatsapp. Selain aplikasi yang disebutkan di atas, aplikasi *youtube, gmail, google drive, meet, zoom*, dan lainnya

Keterlibatan supervisi akademik atau kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan peserta didik sangat penting. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik dan pemimpin yang berada di sekolah. Pengaruh kepala sekolah sangat menentukan perkembangan pembelajaran, karena selain jadi pemimpin kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap guru, staf, peserta didik untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, bentuk wujud dari kepala sekolah atau supervisi diantaranya mendampingi guru merumuskan tujuan pembelajaran, membuat penuntun mengajar bagi guru dan memilih pengalaman belajar.

Kepala sekolah dalam hal ini adalah berperan sebagai pemimpin, pendidik dan membina guru. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian ini, yang artinya penelitian ini lebih terfokus pada menggambarkan sifat atau nilai suatu objek serta gejala tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui gejala sosial yang berasal dari sudut pandang informan. Partisipan adalah orang yang diprediksi dan dipandang memahami, mengendalikan atau bahkan berperan langsung dalam suasana kondisi sosial yang diteliti. Sehingga perlu dilaksanakan observasi, wawancara, pemikiran, meminta data, pemikiran, pendapat dan persepsi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan memberikan paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁷ Jadi peneliti ingin menggambarkan secara aktual permasalahan yang diteliti berlandaskan situasi aslinya. Dalam metode mengumpulkan data, peneliti berusaha mengkaji, membetulkan dan memeriksa data yang telah dirangkum dari beragam sumber yang menggunakan sejumlah metode akumulasi data.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah “Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam

²⁷ Surya Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2 (2003).

Meningkatkan Kinerja Guru”. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Fokus Penelitian

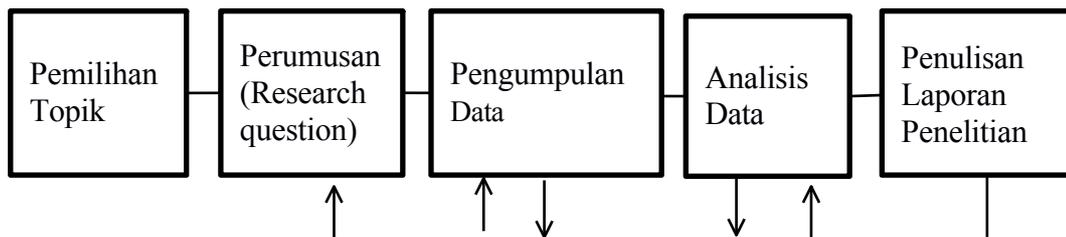
No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru	Menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMK 2 Palopo
2.	Perencanaan pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru	Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam menggunakan platform digital di SMK 2 Palopo
3.	Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SMK 2 Palopo	Mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru

C. Definisi Istilah

1. Supervisi akademik dalam mengembangkan kompetensi digital guru adalah kemampuan dan kekuatan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan dan menumbuhkan munculnya kemauan yang kuat dengan semangat dan kepercayaan diri guru dan siswa dalam mengimplementasikan inspirasi sekolah berbasis digital untuk guru. Agar guru dapat menggunakan media digital untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.
2. Supervisi Akademik Berbasis Digital adalah pendekatan supervisi yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam proses pembinaan akademik guru. Model ini sejalan dengan

perkembangan teknologi dan kebutuhan sekolah untuk beradaptasi dengan era digital.

D. Desain Penelitian



Tabel 3. 1 Desain Penelitian

1. Pemilihan Topik

Penjejakan/tahap awal yang dilakukan di lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di SMKN 2 Palopo untuk dijadikan dasar penyusunan latar belakang.

2. Perumusan *Research Question*

Proses pemetaan masalah yang akan diteliti, proses penentuan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan mengarah pada penetapan fokus penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak berbanding terbalik dengan fokus yang telah ditentukan.

3. Pengumpulan Data

Proses menyusun instrumen, proses validasi instrumen saat pengambilan data di lapangan, dan menganalisis wawasan yang akurat dengan menggunakan teknik standar yang tervalidasi serta relevan dengan rumusan masalah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang mengklarifikasikan, menafsirkan, serta

memverifikasi data sehingga memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Kegiatan analisi data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden

F. Penulisan laporan penelitian

Penulisan laporan penelitian merupakan salah satu bentuk penulisan dokumen tertulis tentang hasil pelaksanaan suatu penelitian yang dibuat secara jelas, disusun menurut metode penulisan dan sistematika tertentu dengan bahasa yang lugas.

G. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi informasi tentang supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru, di SMKN 2 Palopo. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Kepala sekolah, wakil Kepala sekolah, siswa, guru dan staf sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk mendukung kelengkapan dari sumber data utama, termasuk dalam penyusunan latar belakang, kajian teori, dan metode penelitian yang terdiri dari Buku, jurnal/artikel, berita, sumber-sumber lainnya.

H. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi/catatan lapangan dan Format

dokumentasi.

I. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat hal yang ditemukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam teknik observasi semua kegiatan dikerjakan oleh sumber data dan peneliti pun turut terlibat. Ada tiga cara menggunakan teknik observasi pada penelitian, antara lain observasi langsung, observasi partisipan dan observasi tidak langsung. Teknik observasi yang sangat tepat dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis langsung ke lapangan untuk mengetahui proses supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Palopo.

b. Wawancara

Cara memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, disebut dengan teknik wawancara. Pada saat menggunakan teknik wawancara, peneliti mengupayakan mendapat informasi melalui cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang bertujuan untuk menggali pengetahuannya terkait dengan tema penelitian. Maka dari itu, yang terpenting dilakukan ketika hendak wawancara ialah mempersiapkan serta membuat pertanyaan yang dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

c. Dokumentasi

Salah satu jenis teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menganalisis serta menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan, modul, dokumen, majalah, buku, laporan dan lain sebagainya. Data yang didapatkan dari teknik dokumentasi tersebut akan dimanfaatkan menjadi tambahan dan sebagai pemantapan data baik dari hasil observasi ataupun wawancara.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji komfirmabilitas.

a. Uji Kredibilitas

Untuk menjelaskan keaslian data dengan cara melampirkan transkripsi hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, guru dan staf dengan instrumen yang sama. Dengan membandingkan hasil temuan dari tiga sumber data yang berbeda, maka tingkat kredibilitas data akan terjamin. Dengan demikian, uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

b. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas disebut reliabilitas dikatakan memenuhi ketika peneliti dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Dalam pembuktiannya, peneliti menyampaikan hasil penelitiannya di depan umum melalui dengan seminar hasil dan membuat peserta seminar hasil itu memahami dan percaya dengan data yang disampaikan oleh peneliti.

c. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas ditujukan untuk menampakkan nilai transferabilitas tinggi yang dibuktikan tatkala hasil penelitian tersebut dapat diterapkan oleh sekolah yang berbeda dengan kriteria yang sama.

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan melalui konfirmasi peneliti pada saat melakukan seminar hasil sekaligus mempertanggungjawabkan data-data yang dimasukkan dalam hasil penelitiannya tatkala memperoleh pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk mengkonfirmasi keaslian dan kebenaran terhadap data-data yang dikumpulkan oleh peneliti.

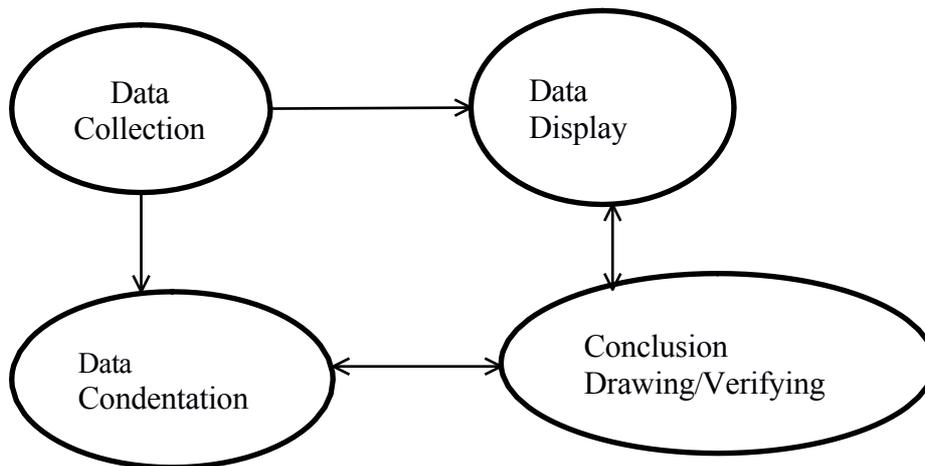
K. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut:

1. Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi);
2. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data;
3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk

menghasilkan kesimpulan;

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Analisis data model interaktif (*interaktive model*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMKN 2 Palopo

Sejak didirikan pada tanggal 28 Oktober 2014 berdasarkan SK Pemkot Disdik nomor 421 tahun 2014, SMKN 2 Palopo telah membuktikan kualitasnya dengan meraih akreditasi A berdasarkan SK 032/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2019. Prestasi ini menunjukkan dedikasi sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para siswanya.

SMKN 2 Palopo, dengan NPSN 40307845, berdiri tegak di Jl. Dr. Ratulangi Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Sebagai sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan (SMK) dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari, SMKN 2 Palopo berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang terampil dan siap menghadapi dunia kerja. Dilengkapi dengan akses internet, sumber listrik dari PLN, dan fasilitas komunikasi seperti telepon (047122748) dan email (smknegeri2plp@gmail.com), SMKN 2 Palopo memberikan dukungan optimal bagi proses belajar mengajar. Sekolah juga memiliki website resmi (<http://www.smkn2palopo.sch.id>) yang dapat diakses oleh siapa saja untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang sekolah.

SMKN 2 Palopo berada di bawah naungan Pemerintah Pusat dan memiliki visi untuk menjadi sekolah menengah kejuruan yang unggul dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan berdaya saing. Dengan tekad

yang kuat, SMKN 2 Palopo siap mencetak generasi muda yang siap berkarya dan membangun bangsa.²⁸

1. Identitas SMKN 2 Palopo

Nama Sekolah	:	SMKN 2 Palopo
NPSM	:	131235100016
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. DR.RATULANGI BALANDAI
a. RT/RW	:	3 / 4
b. Kode Pos	:	91914
c. Kelurahan	:	Balandai
d. Kecamatan	:	Kec. Bara
e. Kabupaten/Kota	:	Kota Palopo
f. Provinsi	:	Sulawesi Selatan
g. Negara	:	Indonesia ²⁹

2. Visi Dan Misi SMK 2 Palopo

Visi SMKN 2 Palopo

"Terwujudnya lembaga pendidikan /Pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa"

Misi SMKN 2 PALopo

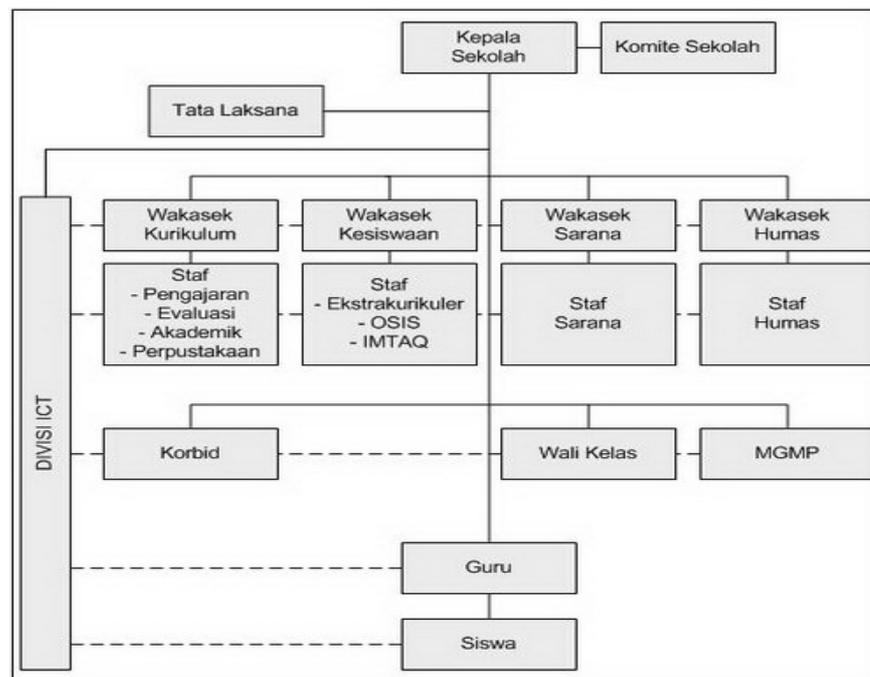
²⁸ Dokumen Profil Sekolah SMKN 2 Palopo

²⁹ Dokumen Profil Sekolah SMKN 2 Palopo

- a. Terwujudnya lembaga pendidikan pelatihan tehnologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausahaan berlandaskan iman dan takwa.
- b. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- c. Mengoktimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk Dan industri
- d. Mengembangkan wiraswasta dan megintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
- e. Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakupo pada standar system manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- f. Mengoptimalkan anggaran untuk pengagaan infra sruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.³⁰

3. Struktur Organisasi SMK 2 Palopo

³⁰ Dokumen Profil Sekolah SMKN 2 Palopo



Gambar 5.1 *Struktur Organisasi*.³¹

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 2 Palopo

Gambaran tentang supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Palopo, perlu diuraikan paparan data sebagaimana berikut ini yaitu: (a) Tahap perencanaan program supervisi akademik berbasis digital, (b) Pelaksanaan supervisi akademik kepala di SMKN 2 Palopo, (c) Evaluasi supervisi akademik di SMKN 2 Palopo dalam meningkatkan kinerja guru SMKN 2 Palopo.

³¹ Dokumentasi Profil Sekolah SMKN 2 Palopo

a. Perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital

Pembinaan serta bimbingan merupakan suatu upaya kepala sekolah untuk mengendalikan suatu kegiatan secara profesional pada suatu pendidikan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif, efisien dan produktif. Kesuksesan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh paparan program atau langkah-langkah kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Hakim, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah di SMKN 2 Palopo bahwa beliau telah melakukan perencanaan supervisi terhadap semua guru, beliau menuturkan tentang perencanaan supervisi akademik di SMKN 2 Palopo.

“Perencanaan supervisi sudah ada dan sementara telah berjalan. Proses dari perencanaan itu sendiri diawali dengan menyiapkan perangkat oleh guru yang akan dilakukan tiap awal tahun ajaran dan tiap semester. Setelah selesai, langkah berikutnya yaitu baru kita melakukan kunjungan kelas”³²

Demikian juga Dra. Hj. Mardawiyah menyampaikan bahwa sudah ada perencanaan supervisi akademik di SMKN 2 Palopo, seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut :

“Yang namanya lembaga pendidikan pasti ada perencanaan program supervisi akademik dari pimpinan itu, jadi biasanya dilaksanakan pada setiap tahun ajaran baru atau diawal semester”³³

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru bahwa perencanaan supervisi akademik disusun setiap di awal tahun ajaran baru dan terjadwal setiap semester. Perencanaan supervisi akademik di SMKN 2 Palopo direncanakan untuk membantu, memperbaiki serta mencapai aspek-aspek atau

³² Hakim, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

³³ Dra. Hj. Mardawiyah, S.Pd. Guru, wawancara, Palopo 8 Mei 2025

komponen yang belum tercapai atau belum tuntas pada supervisi tahun sebelumnya, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Hakim, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah di SMKN 2 Palopo menyampaikan:

“Sementara ini ada beberapa guru sedang melakukan diklat secara online. Ini adalah salah satu program pendukung kita, jadi teman-teman asesor itu rata-rata mereka berkompentensi untuk melakukan diklat mandiri secara online”³⁴

Penyusunan program supervisi di SMKN 2 Palopo yang menjadi sasaran adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat, agar pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta menghindari hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.

Supervisi akademik telah berjalan rutin setiap tahunnya. Kepala sekolah yang memahami akan perkembangan zaman serta diikuti oleh perkembangan teknologi saat ini dalam proses supervisi akademik berbasis digital. Peneliti menggali informasi yang berkaitan perencanaan supervisi akademik berbasis digital yang telah berjalan, kepala sekolah menjawab :

“Jadi sekarang kita sudah menggunakan teknologi digital hal itu sangat membantu saya dan para rekan-rekan guru, apalagi banyak sekarang platform digita yang sangat membantu dalam pendidikan saat ini, misalnya untuk membantu guru dalam mengimput nilai-nilai siswa dan kehadiran guru kita menggunakan cekclock untuk mencatat kehadiran guru”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa di SMKN 2 Palopo dalam pelaksanaan program supervisinya sudah pernah

³⁴ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

³⁵ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

menggunakan supervisi yang berbasis digital dan guru mulai mengintegrasikan media digital dalam mengajar, seperti penggunaan video pembelajaran, canva dan media interaktif. Peneliti menggali lebih dalam tentang bagaimana proses supervisi berbasis digital yang sudah terlaksana dan dijawab oleh kepala sekolah :

“Jadi rata-rata guru yang kami dampingi dalam kelas untuk bagian supervisi ini itu rata-rata dia menggunakan media digital seperti LCD dan juga mereka fungsikan yang namanya media-media pendukung, penilaian kinerja juga menggunakan teknik digital.”³⁶

Demikian juga Dra. Hj. Mardawiyah menyampaikan tentang pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo, seperti yang di sampaikan beliau sebagai berikut :

“Pelaksanaannya tetap dilakukan kunjungan oleh kepala sekolah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi hanya saja untuk proses pengolahan datanya kita menggunakan platform resmi milik google yakni *goole form*, *microsoft*, dan juga *google drive* sehingga lebih praktis”³⁷

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMKN 2 Palopo

Petugas pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang dianggap layak melakukan bimbingan pada guru-guru junior sebagai sasaran untuk membantu meningkatkan kompetensi. Adapun sasaran supervisi di sekolah adalah semua guru-guru junior yang diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat.

³⁶ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

³⁷ Dra. Hj. Mardawiyah, S.Pd. Guru, Wawancara 8 Mei 2025

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menyampaikan.

“Untuk pelaksanaan supervisi ini ada bimbingan individu dan ada juga pendampingan kelompok, jadi sebelum kita melakukan supervisi, semua guru harus membuat penilaian kinerja, hal ini sangat mempermudah karena setelah melakukan supervisi hasilnya langsung terimput di ekinerjanya masing-masing”³⁸

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik supervisi ada dua yaitu individu dan kelompok.

1) Supervisi teknik individu

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan bimbingan yang dilakukan supervisor dengan seorang guru. Dalam teknik ini terjadi dialog antara kepala madrasah dan guru yang di supervisi. Teknik ini dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina, membimbing dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru yang mempunyai kesulitan dalam mengajar siswa, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah yakni:

“yang pertama itu ada pendampingan individu karena , misalnya ada guru yang belum bisa membuat modul ajar maka itu akan didampingi oleh asesor, kalau terkait dengan kemampuan mengajarnya atau kemampuannya berdiri didepan kelas itu dilanjutkan dibantu oleh balai diklat”³⁹

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan teknik individu diantaranya kunjungan kelas dan pertemuan individual, kegiatan tersebut dilakukan oleh supervisor untuk membantu, memperbaiki, dan mengatasi guru

³⁸ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

³⁹ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

yang mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

Kunjungan kelas sering dilakukan oleh kepala sekolah terutama pada waktu pagi hari yakni dengan mengontrol tiap-tiap kelas. Adapun kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah SMKN 2 Palopo untuk mengetahui kualitas pembelajaran guru di kelas, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“jadi yang saya lakukan yaitu Kunjungan kelas agar saya mengetahui langsung kesiapan pembelajaran, kematangan guru dalam menyiapkan pelajaran, kemudian tata cara menyiapkan materi pembelajarannya seperti apa, termasuk metode yang dipakai oleh seorang guru”⁴⁰

Pertemuan individu merupakan pertemuan yang dilakukan oleh supervisor dengan cara memanggil guru yang bersangkutan, di mana dalam pertemuan itu terjadi dialog, percakapan, dan tukar pikiran antara kepala sekolah dengan guru.

2) Supervisi teknik kelompok

Supervisi kelompok merupakan tindak lanjut dari teknik individu dan merupakan supervisi yang dilaksanakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Guru-guru dikumpulkan pada waktu tertentu baik di sekolah yang bersangkutan, atau dikumpulkan di luar lembaga yang bersangkutan. Dalam teknik supervisi kelompok ini ada beberapa kegiatan, diantaranya: rapat, diskusi kelompok, penataran, demonstrasi, pertemuan ilmiah dan workshop.

a) Mengadakan pertemuan rapat (meeting)

Mengadakan rapat merupakan pelaksanaan supervisi kelompok untuk membicarakan kegiatan yang ada di sekolah, terutama proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Di SMKN 2 Palopo rapat diadakan pada awal semester,

⁴⁰ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

akhir semester, sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah sebagai berikut:

“Jadi biasanya kita di sini melakukan rapat satu bulan sekali agar kita dapat mengetahui apakah masih ada guru yang belum bisa membuat modul ajar atau kemampuan seorang guru dalam proses mengajar seperti apa, juga kalau misalnya kita mempunyai kegiatan biasanya kita mengadakan rapat satu bulan dua kali”⁴¹

b) Diskusi kelompok

Dalam supervisi kelompok dapat dilaksanakan juga dengan mengadakan pertemuan-pertemuan bagi guru mata pelajaran sejenis. Dalam pertemuan ini terjadi dialog, dalam diskusi yang dibahas seperti bagaimana metode dalam menyampaikan suatu materi serta media pelajaran yang cocok untuk materi tersebut. Diantara guru satu dengan yang lain mempunyai pengalaman yang berbeda, sehingga sumbang saran dalam menerapkan metode dan media dalam mengajar materi tertentu. Dalam hal ini terjadi kesamaan dalam menyelesaikan kelamahan dan kekurangan diantara guru mata pelajaran sejenis. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“Pada saat selesai di supervisi kita harus duduk lagi untuk bincang-bincang untuk membahas temuan yang ada, apakah di RKH itu sudah sesuai atau tidak, karena rata-rata itu melakukan tiga hal dan tidak boleh melakukan tiga hal pula”⁴²

Lebih lanjut sebagaimana beliau meyampaiaikn tentang diskusi kelompok yang telah beliau laksanakan :

“Jadi setelah supervisi itu kita kumpul lagi dengan asesor bagaimana temuan dilapangan, siapa yang akan direkomendasikan untuk lanjut di ekinerjanya itu siapa yang harus didiklat, diklatnya dalam bentuk apa kemudian harus kemana, jadi kalau diklatnya itu kejuruan itu harus kemana, karena kalau di SMKN 2 Palopo itu ada empat tempat diklatnya yaitu, digowa, malang, medan dan bandung, namun terkait dengan guru yang non kejuruan biasanya kita ke balai guru penggerak tapi sekarang

⁴¹ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

⁴² Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

sudah berubah jadi balai besar guru dan tenaga kinerja”⁴³

c) Workshop

Workshop merupakan suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan suatu masalah melalui diskusi, dialog antara pendidik. Workshop bukan diadakan oleh lembaga pendidikan sekolah, akan tetapi dari Badan Diklat Kemenag dan Badan Diklat Diknas. Dalam pelaksanaannya biasanya guru-guru diundang oleh lembaga yang bersangkutan. Seperti yang disampaikan Dra. Hj. Mardawiyah berikut.

“Workshop bukan kita yang melaksanakan, tetapi dilaksanakan balai diklati. Kemudian juga dinas sering mengundang kita untuk bergabung diworkshop yang terkait dengan pembelajaran.”⁴⁴

c. Evaluasi Supervisi Akademik di SMKN 2 Palopo

Evaluasi supervisi pendidikan perlu dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan bimbingan supervisor terhadap supervisi agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Dampak nyata ini dapat dirasakan oleh masyarakat. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar dan memberikan saran dan bimbingan lanjutan bagi guru yang belum mencapai standar. Adapun evaluasi di SMKN 2 Palopo dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan guru dalam mengajarnya. Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah. beliau menyampaikan

“Ya, cara mengevaluasinya apakah ada peningkatan dari hasil supervisi tadi dengan cara misalnya melihat perangkat pembelajarannya atau langsung melihat bagaimana guru mengajar dikelas atau bagaimana dia bekerja dilingkungan sekolah. Kemudian kehadiran guru dan

⁴³ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

⁴⁴ Dra. Hj. Mardawiyah, Guru, wawancara, Palopo 8 Mei 2025

kedisiplinannya dinilai.”⁴⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Dra. Hj. Mardawiah terkait evaluasi supervisi akademik yaitu

“Evaluasi ada yang dilakukan secara individu, dengan menggunakan format evaluasi digital pada masing-masing guru. Sebelum dilakukan supervisi semua guru harus membuat penilaiannya kinerjanya dulu jadi hasil supervisi langsung terimput di ekinerjanya masing-masing. Kepala sekolah mencatat pembinaan pada format penilaian. Kemudian disampaikan secara umum dalam rapat hal-hal bagi guru yang berjalan baik dan hal-hal yang masih kurang.”⁴⁶

Dra. Hj. Mardawiah menyampaikan menurut apa yang disampaikan kepala sekolah atau guru bahwa evaluasi dilakukan dengan bantuan media digital seperti *google form*, penilaian daring dan refleksi melalui forum diskusi digital.

“Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh rekan guru pada saat kami melaksanakan supervisi di kelas itu, kami melihat dari kelengkapan guru dalam proses pembelajaran, kemudian bagaimana guru itu dalam penguasaan kelasnya dan bagaimana hasil yang mereka dapatkan pada saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan respon dari siswa itu bagaimana dan siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada guru”⁴⁷

Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap guru yang telah disupervisi tetapi belum mencapai standar. Hal tersebut dilakukan agar supervisi benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

B. Peningkatan Kinerja Guru Pasca Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital di SMKN 2 Palopo

Kinerja guru yang ada di SMKN 2 Palopo sudah sangat baik sebab hampir semua guru telah mengikuti sertifikasi dan telah bisa dalam merancang

⁴⁵ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

⁴⁶ Dra. Hj. Mardawiah, Guru, wawancara, Palopo 8 Mei 2025

⁴⁷ Dra. Hj. Mardawiah, Guru, wawancara, Palopo 8 Mei 2025

perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta mengevaluasi hasil belajar. Berikut hasil wawancara oleh kepala sekolah SMKN 2 Palopo mengemukakan:

“Kinerja guru disini sudah bagus dan sebagai kepala selolah saya selalu memotifasi dan mengontrol para guru dengan rapat rutin setiap bulan yang membahas tentang proses pembelajaran, seperti apa kinerja guru sebenarnya, dan bagaimana para guru memberikan yang terbaik pada peserta didik dan setiap guru harus membuat perencanaan dan perangkat pembelajaran, serta kedisiplinan guru selalu diperhatikan oleh saya.”⁴⁸

Kinerja para guru di SMKN 2 Palopo telah mengalami peningkatan kinerja dan selalu dipantau oleh kepala sekolah dalam perkembangannya mulai dari merencanakan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan kedisiplinan guru dengan melakukan evaluasi tiap bulannya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“jadi di ekinerja itu memang ada baselinenya, seperti modul pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pasca pembelajaran agar kita tau standar acuan yang digunakan untuk membandingkan perubahan atau pencapaian di masa mendatang”⁴⁹

Dari wawancara di lapangan bahwasanya para guru di sekolah SMKN 2 Palopo telah memiliki kualitas yang baik dan telah menunjukkan peningkatan kinerja sebab di sekolah tersebut guru telah professional dalam menjalankan proses pembelajaran dan bisa menjalankan alat media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam yang salah satunya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Oleh karena itu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran juga mengalami beberapa

⁴⁸ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

⁴⁹ Hakim, S.Pd., M.Pd., Kapala Sekolah, wawancara, Palopo 14 Mei 2025

kendala, seperti yang disampaikan oleh ibu Hj. Mardawiyah sebagai berikut :

“kendalanya yang berkaitan dengan teknik digital itu jaringan yang kadang tidak stabil kemudian pada saat lampu padam media pembelajaran seperti LCD tidak bisa difungsikan, termasuk juga kalau kita menggunakan media digital seperti PPT pasti menggunakan LCD sedangkan LCDnya masih terbatas”⁵⁰

Supervisi akademik berbasis digital sebenarnya sangat membantu peningkatan kinerja guru, tapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mendorong pelatihan teknologi dan menyediakan infrastruktur yang memadai agar proses ini bisa berjalan lebih efektif ke depannya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Bebas Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo dilakukan dengan tiga tahapan antara lain: a) Tahap perencanaan dimulai dengan proses mengidentifikasi masalah oleh kepala sekolah yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk supervisi agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. b) Pelaksanaan, dalam tahapan ini yang telah direncanakan oleh kepala sekolah bersama tim penyusun harus sudah dilaksanakan secara nyata sesuai dengan perencanaan diawal. c) Evaluasi, kepala sekolah merancang jadwal untuk evaluasi guna mengetahui keberhasilan dari supervisi yang sudah direncanakan. Seluruh tahapan ini memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan pemantauan pembelajaran. Aplikasi yang digunakan antara lain *WhatAap*, *Google Drive* dan *Zoom*. Hal ini sesuai dengan

⁵⁰ Dra. Hj. Mardawiah, Guru, wawancara, Palopo 8 Mei 2025

hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati yang menyatakan bahwa proses supervisi ada tiga tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵¹

a. Perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik berbasis digital yaitu agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Seperti yang diketahui bahwa supervisi adalah salah satu usaha kepala sekolah untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Usaha tersebut sangat penting dilaksanakan karena supervisi merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya.

Dasar penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah diambil berdasarkan dari hasil analisis supervisi akademik tahun sebelumnya. Setelah dilakukan analisis supervisi akademik dari tahun ketahun maka di usulkan untuk melaksanakan supervisi akademik berbasis digital karena kepala sekolah memiliki tugas sebagai guru, serta tugas tambahan yaitu membina guru untuk melaksanakan supervisi. Adapun beberapa kendala yang ditemukan pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru dalam kegiatan pembinaan supervisi, karena itu harus dilakukan pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital untuk meningkatkan kinerja guru di dalam proses pembelajaran akademik.

⁵¹ Larasati. 2019. Proses dan Teknik Supervisi. Jurnal Artikel, 1(1),1-11.

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Proses perencanaan itu melibatkan waka-waka yang ada di sekolah. Dalam perencanaan itu kepala sekolah dan waka kurikulum, humas, dan waka lainya membentuk tim kecil yang nantinya pada saat pelaksanaan akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik. Pembinaan serta bimbingan merupakan suatu upaya kepala sekolah untuk mengendalikan suatu kegiatan secara profesional pada suatu organisasi pendidikan agar dapat berjalan sebagaimana semestinya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif, efisien dan produktif. Mahlopi yang menyatakan bahwa supervisi berbasis IT atau dalam pelaksanaannya juga sangat fleksibel karena dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja tanpa ada batasan waktu, sehingga akan memberikan keleluasaan bagi supervisor dan guru untuk melakukan sharing informasi.⁵² Kesuksesan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh paparan program atau langkah-langkah kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMKN 2 Palopo serta dokumen pendukung yang telah diperoleh selama penelitian, Kepala sekolah selama bertugas di SMKN 2 Palopo telah mempunyai program supervisi yang akan dilaksanakan minimal setiap satu semester sekali, sehingga Kepala Sekolah dapat mengetahui bahkan mengukur tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kesiapan guru dalam perangkat pembelajarannya.

⁵² Mahlopi. 2022. Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION Vol. 2 No. 1 Januari 2022, page 133-141.

Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum menyusun program supervisi pendidikan setiap satu tahun sekali. Dalam program supervisi tersebut sudah jelas dilampirkan tujuan supervisi, jadwal terperinci kunjungan ke kelas oleh kepala sekolah, dan lembar evaluasi oleh kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran. Program supervisi di SMKN 2 Palopo melalui tahapan tahapan yang dirancang sebelum program tersebut dilaksanakan. Perencanaan program supervisi akademik berbasis digital dimulai dengan membentuk tim penyusunan supervisi, menentukan tujuan supervisi, ruang lingkup supervisi, teknik supervisi, membagi jadwal supervisi, dan instrumen supervisi, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah melalui media digital seperti *WhatsAap* dan *Zoom*.

Perencanaan supervisi di sekolah sudah seharusnya dilaksanakan secara baik dan tepat agar tujuan supervisi dapat terwujud dengan maksimal. Maka dari itu selain dengan proses penyusunan program supervisi yang baik, dalam pelaksanaannya program supervisi tersebut harus diwujudkan dengan saling kerjasama antar tim penyusun, kepala sekolah serta guru mata pelajaran sehingga apa yang telah tertuang dalam program supervisi dalam terlaksana secara baik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting mulai dari tahap penyusunan program sampai dengan pelaksanaan program supervisi sehingga maksud serta tujuan dari program supervisi bisa benar benar terwujud selama pelaksanaannya di SMKN 2 Palopo.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Bebasis Digital

Petugas pelaksana supervisi terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan guru-guru senior yang dianggap layak melakukan bimbingan pada guru-guru junior sebagai sasaran untuk membantu meningkatkan kompetensi. Adapun sasaran supervisi di sekolah adalah semua guru-guru yang diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat dan memanfaatkan media digital seperti *WhatsAap*, *Google Drive*, *Zoom*, dan lain-lain. Sedangkan guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru junior pada semua mata pelajaran karena kepala sekolah membentuk tim kecil secara manual dan disampaikan kepada para guru melalui media digital seperti *WhasAap*, sedangkan guru senior yang bertugas mensupervisi guru junior pada rumpun mata pelajaran atau guru mata pelajaran sejenis.

Supervisi berbasis digital yang telah terlaksana di SMKN 2 Palopo, sehingga kepala sekolah mulai proses mengumpulkan informasi dan data terkait supervisi berbasis digital sebagai bahan pertimbangan. Kepala sekolah memahami akan kondisi lingkungan dan SDM guru yang ada di SMKN 2 Palopo, yakni hanya sebagian guru yang mampu mengoprasikan dan memahami teknologi digital dan ada beberapa guru tidak paham bahkan tidak bisa mengoprasikan teknologi digital karena keterbatasan usia. Namun kepala sekolah tidak menganggap hal itu sebagai hal wajar mengingat saat ini merupakan era digital dan guru di setiap

instansi pendidikan harus mampu mengikuti arus perkembangan zaman, sehingga kepala sekolah tetap memberikan fasilitas dan dukungan penuh kepada guru di SMKN 2 Palopo untuk bisa memahami digitalisasi dalam dunia pendidikan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Danim yang berpendapat penerapan teknologi sebagai media berkomunikasi untuk kegiatan pengajaran dan pendidikan merupakan pengertian dari teknologi pendidikan atau *educational technology* dan teknologi pengajaran atau *instructional technology*.⁵³

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik supervisi ada dua yaitu individu dan kelompok.

1) Supervisi teknik individu

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, selaku supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dalam teknik supervisi individual, kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) dan pertemuan pribadi.

a). Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Classroom Visitation merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru selama proses pembelajaran. Dalam kunjungan ini supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya

⁵³ Danim, S. (2020). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Direktorat Tenaga Kependidikan.

melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi ini tetap melalui proses kunjungan oleh kepala sekolah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi, namun dalam proses pengolahan data supervisi menggunakan bantuan teknologi berupa platform resmi milik *google* yakni *goole form*, *microsoft*, dan juga *google drive*.

Sebelum melakukan kunjungan kelas kepala sekolah menyampaikan informasi melalui media digital seperti *WhasAap* kepada guru yang akan dikunjungi ketika mengajar. Kepala sekolah bersama guru membicarakan hal-hal seperti tujuan kunjungan kelas, mengungkapkan aspek- aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru, memakai pedoman penilaian atau instrumen supervisi dan menentukan waktu kunjungan kelas.

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui oleh kepala sekolah selama di kelas seperti pemahaman guru pada kurikulum K13, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan model- model pembelajaran, pelibatan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pembelajaran, kesesuaian penggunaan media dan materi pembelajaran, variasi metode dan reaksi mental dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagainya. *Classroom Visitation* kepala sekolah atau petugas supervisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap, tahap persiapan yang mana seorang supervisor dapat merencanakan waktu, sasaran dan pedoman penilaian atau instrumen penilaian, tahap pengamatan supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Pengamatan supervisor melakukan *chek lish* pada kolom instrumen supervisi

pada aspek-aspek penilaian supervisi akademik, kemudian supervisor mengakumulasi nilai presentasi guru selama melaksanakan pembelajaran dan menentukan pada guru termasuk klasifikasi tuntas atau tidak tuntas atau mencapai standar atau tidak. Bagi guru yang mencapai standar diberi penghargaan dan bagi guru yang tidak mencapai standar dilakukan tindak lanjut dan menentukan waktu pelaksanaannya sehingga guru dapat mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

b) Pertemuan pribadi

Pertemuan pribadi ini, kepala sekolah akan berdialog dengan guru yang disupervisi dengan membicarakan kekurangan guru saat mengajar untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi guru. Pertemuan individu dilakukan sebelum atau sesudah kunjungan kelas, pertemuan individu juga dilakukan antara supervisor dengan guru yang disupervisi yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan guru.

Pertemuan pribadi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru yang belum mencapai standar, biasanya guru tersebut dipanggil untuk dibina secara khusus. Pembinaan pada guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran, dilakukan tindak lanjut oleh kepala sekolah sampai mendapat solusi dari kendala yang dialami ketika mengajar.

Pertemuan individu juga dilakukan SMKN 2 Palopo antara kepala sekolah dengan koordinator mata pelajaran yang membawahi kelompok-kelompok atau tim-tim kecil yang lain. Karena dalam satu tim, terbentuk tim mata pelajaran

sejenis atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam satu sekolah. Jadi pertemuan pribadi bisa dilakukan dengan koordinator tim atau dengan supervisor tim musyawarah mata pelajaran sejenis

2) Supervisi teknik kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan supervisor dalam membina secara bersama-sama dalam jumlah satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru (*meeting*), kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, penatar-penataran (*inservice-training*), demonstrasi, pertemuan ilmiah, diskusi kelompok, seminar, dan pertemuan ilmiah.

a) Rapat guru (*meeting*)

Rapat guru merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang dilakukan kepala sekolah untuk membahas masalah-masalah proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru. Rapat guru yang biasanya diadakan di sekolah pada tahun ajaran baru. Rapat berkala yang biasanya diadakan tiap bulan, rapat tiap tahun awal ajaran baru, awal semester. Materi rapat biasanya menerima siswa baru, rapat bersama komite sekolah dan sejenisnya yang menyangkut kegiatan rutin sekolah. Rapat berkala mempunyai tujuan untuk menyatukan pendapat tentang masalah-masalah mencapai makna dan menyatukan pandangan dalam mencapai tujuan pendidikan, memberikan motivasi pada guru untuk menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jembatan mereka secara maksimal.

Hal-hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat di sekolah dalam

rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, penerbitan administrasi guru, peningkatan mutu pembelajaran, tata laksana sekolah, pengelolaan keuangan sekolah dan sebagainya.

b) Studi kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP)

Studi kelompok antar guru merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis, yang juga dikenal dengan “Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)”. Kegiatan ini dikontrol oleh kepala sekolah selaku supervisor intra dan supervisor ekstra (pengawas sekolah), agar tetap konsisten pada tujuan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis di sekolah, diadakan setiap satu bulan sekali. Setiap guru ditingkat menengah atas hadir dalam kelompok rumpun mata pelajaran. Kepala sekolah selalu memberi saran pada guru dalam kegiatan ini benar-benar dilaksanakan dengan serius agar membawa dampak pada peningkatan kompetensi guru.

Adapun pelaksanaan rumpun mata pelajaran (tim kecil) di sekolah sendiri yang dibawah kordinator itu pelaksanaannya tergantung kebutuhan dari masing-masing anggota tim kadang kala satu minggu, kadang kala dua minggu sekali. Hal ini juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

c) Workshop

Diantara teknik supervisi kelompok adalah workshop. Workshop merupakan kegiatan yang dilakukan sejumlah guru untuk memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan workshop antara lain: masalah yang dibahas bersifat

“*Life centered*” dan muncul dari guru tersebut, selalu menggunakan secara maksimal aktifitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.

Kegiatan workshop bagi guru-guru sekolah, biasanya dilakukan atau diadakan oleh Badan Diklat. Badan Diklat ini apabila akan menyelenggarakan kegiatan workshop maka mengundang guru-guru yang sesuai dengan bidang studi baik dari sekolah menengah tingkat atas dan SMK Negeri. Hampir semua guru sekolah pernah mengikuti kegiatan workshop.

d) Demontrasi

Proses supervisi demonstrasi ini supervisor mendemonstrasikan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada guru. Seperti mengoperasikan LCD, dan kemudian dapat ditiru oleh guru, sehingga guru memahami. Dalam pelaksanaan supervisi demonstrasi, kepala sekolah mendemonstrasikan media pembelajaran pada saat rapat di sekolah, tentu pada materi yang dikuasai oleh kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan agar guru memahami cara-cara menggunakan media pembelajaran. Karena penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memilih media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, agar media yang digunakan dapat membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru.

e) Mengadakan penataran (*in service training*)

Salah satu wadah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dan semua staf sekolah adalah penataran. Penataran biasanya diselenggarakan

oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut.

f) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Didalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan. Diskusi kelompok di sekolah dilakukan oleh rumpun mata pelajaran.

Diskusi kelompok para guru saling mengetahui, memahami dan mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah ataupun ketua tim sebagai pemimpin diskusi ini sehingga tiap anggota berpartisipasi selama diskusi berlangsung maka supervisor atau ketua tim harus mampu dalam menentukan tema, membuat suasana tenang, dipahami dan berhubungan dengan pemecahan pembelajaran serta mengakui peranan tiap anggota.

g) Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas, dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Berkaitan dengan supervisi, seminar ini dapat membahas seperti bagaimana mengatasi anak yang selalu membuat keributan di kelas.

Kepala sekolah selalu menganjurkan guru untuk selalu mengikuti kegiatan

yang dapat menambah wawasan seperti seminar dan kegiatan lain yang bersifat keilmuan untuk menambah pemahaman serta keterampilan utamanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat, maka guru-guru dituntut untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

h) Pertemuan ilmiah

Pertemuan ini diadakan diskusi secara ilmiah. Sikap dan perilaku ilmiah adalah mengedepankan demokrasi, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kesalahan sendiri, berpikir dinamis, disiplin dan pembicaraan didasarkan pada fakta dan data.

Kepala sekolah selaku penanggung jawab terhadap perkembangan dan peningkatan serta membari kesempatan guru agar profesinya berkembang, sehingga kepala sekolah selalu memberi informasi pada guru-guru jika ada penyelenggaraan pertemuan ilmiah, agar guru berusaha menambah wawasan keilmuan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti pertemuan ilmiah, seminar dan sebagainya.

c. Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Digital di SMKN 2 Palopo

Evaluasi program supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menyiapkan instrumen-instrumen yang akan dievaluasi. Berdasarkan dokumen program supervisi yang dimiliki oleh SMKN 2 Palopo menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi di sekolah mengacu pada pedoman penilaian kinerja guru (pk guru) masing-masing indikator dinyatakan telah memiliki ketentuan skor penilaian sehingga dalam pelaksanaan supervisi akan diberikan kemudahan dalam

hal penentuan nilainya. Hal tersebut juga bisa menjadi bahan evaluasi dalam program supervisi akademik di SMKN 2 Palopo.

Setelah supervisi akademik terlaksana maka kepala sekolah atau tim kecil perlu melakukan evaluasi terhadap guru dengan maksud untuk mengetahui apakah ada perkembangan dan peningkatan dalam kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin mendapatkan supervisi. Seperti yang dikemukakan oleh Vina Febiani yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam pengembangan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN 2 Palopo, kegiatan supervisi akademik sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Vina Febiani.⁵⁴ Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program supervisi di SMKN 2 Palopo yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program supervisi dengan sebaik-baiknya. Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Supervisi akademik yang dilaksanakan di SMKN 2 Palopo ini tidak sepenuhnya berbasis digital tetapi pada proses observasi dan pengamatan tentunya kepala sekolah sebagai supervisor tetap harus mengunjungi kelas dan melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan evaluasi pada suatu program memiliki tujuan untuk mengetahui capaian program setelah di laksanakan apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Malayu 2020 yang menyatakan bahwa dari hasil

⁵⁴ Vina Febiani, et al. 2022. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 6 (eISSN: 2614-8854).

evaluasi dapat menggambarkan standar kompetensi guru, yakni apakah seorang guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pekerjaannya, berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan faktor lainnya.⁵⁵ Evaluasi program supervisi juga dilaksanakan untuk mengambil kesimpulan apakah program supervisi berbasis digital di SMKN 2 Palopo perlu ada perubahan, perbaikan, atau perlu penambahan pada pelaksanaan program di periode selanjutnya.

Evaluasi terhadap program supervisi yang dilaksanakan di SMKN 2 Palopo dilakukan setiap satu semester. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester dengan langsung dibawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah selama pelajaran berlangsung, dengan demikian supervisor dapat mengamati guru yang sedang melaksanakan tugas pembelajaran dengan melakukan *checklish* pada kolom instrumen supervisi yang berisi aspek-aspek yang disupervisi. Setelah dilakukan penilaian terhadap guru maka kepala sekolah melakukan tindak lanjut pada guru yang belum mencapai standar, kepala sekolah mengamati performan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian dengan menceklis pada kolom instrumen supervisi dan melakukan penskoran. Pada tahap tindak lanjut ternyata guru memiliki nilai persentasi yang sangat memuaskan dan klasifikasi mencapai standar dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik.

Penilaian supervisi akademik kepala sekolah, selain dilakukan oleh kepala sekolah, juga dilakukan ketua tim kecil sebagai pelaksana supervisi pada guru

⁵⁵ Malayu 2020. Implementasi supervisi akademik berbasis digital, volume XV, nomor 2, Jakarta : bumi aksara

mata pelajaran sejenis atau tim guru pada bidang studi yang sama. Penilaian seperti ini tentunya lebih objektif kerana yang menilai adalah guru yang lebih senior mengajar pelajaran bidang studi sejenis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kinerja Guru Pasca Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital di SMKN 2 Palopo

Sebelum dilaksanakan supervisi akademik di SMKN 2 Palopo maka satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kinerja guru, seperti yang kita ketahui bahwa tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dinilai dengan kinerjanya. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sudah menjadi tugas seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut aktifitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka mengiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental spiritual maupun fisik biologis.

Kinerja guru yang ada di SMKN 2 Palopo sudah sangat baik sebab hampir semua guru telah mengikuti sertifikasi dan telah biasa dalam merancang

perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta mengevaluasi hasil belajar. Kinerja para guru di SMKN 2 Palopo juga telah mengalami peningkatan kinerja dan selalu dipantau oleh kepala sekolah dalam perkembangannya mulai dari merencanakan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan kedisiplinan guru dengan melakukan evaluasi tiap bulannya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sekolah SMKN 2 Palopo telah meningkatkan kualitas kinerja gurunya. Baik dalam merencanakan kinerja pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran serta menggunakan alat media teknologi pembelajaran.

SMKN 2 Palopo dalam program supervisi berbasis digital ini mengingat ada banyak kelebihan dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) Melalui pelaksanaan supervisi berbasis digital ini bisa bersifat fleksibel ruang dan waktu, 2) Penggunaan teknologi dalam program supervisi bisa mempermudah pengolahan data supervisi, 3) Lebih efektif dan efisien, karena tidak lagi memerlukan dokumen cetak yang terkadang susah dalam perawatannya, 4) Memudahkan dalam penyimpanan data supervisi dengan memanfaatkan *google drive* dan bisa diakses kapan saja saat diperlukan.

Para guru di Sekolah SMKN 2 Palopo telah memiliki kualitas yang sangat baik dan telah menunjukkan peningkatan kinerja sebab di sekolah tersebut guru telah profesional dalam menjalankan proses pembelajaran dan bisa menjalankan alat media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam yang salah satunya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah

yang selalu memberi inovasi dan memantau kinerja guru di sekolah tersebut. Senada dengan yang disampaikan oleh Eko Priyo dan Dian Hidayati (2023) yaitu digitalisasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.⁵⁶

Kinerja guru sertifikasi yang ada di sekolah SMKN 2 Palopo sudah dapat dikatakan baik dan profesional, sebab hampir semua guru yang telah bersertifikasi telah menguasai materi pembelajaran, bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta disiplin dalam profesi sebagai tenaga pendidik yang profesional di sekolah ini. Di SMKN 2 Palopo juga ada tim penilai kinerja guru (PKG) yaitu kepala sekolah sebagai pembina untuk menilai kinerja guru melalui bawahannya (wakil) dan wakil kepala sekolah mengutus guru-guru senior yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dan berpengalaman yang akan menilai kinerja guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Namun, dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat optimalisasi peningkatan yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Profesionalisme guru yang sudah terbangun

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bagian besar guru di SMKN 2 Palopo telah memiliki kompetensi dasar yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan,

⁵⁶ Eko Priyo dan Dian Hidayati (2023) implementasi program digitalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam mutu kinerja guru, journal volume. 14 No 2 Tahun 2023

dan evaluasi pembelajaran. Mereka terbiasa menyusun perangkat ajar dan menjalankan tugas mengajar secara profesional, yang menjadi pondasi kuat dalam menyerap hasil supervisi dan mengimplementasikannya ke dalam praktik pembelajaran.

2) Pemanfaatan teknologi digital yang efektif

Pelaksanaan supervisi berbasis digital memanfaatkan media seperti *WhatsApp*, *Google Drive*, dan *Zoom*, yang sangat membantu dalam penyampaian informasi, pemberian umpan balik, serta dokumentasi proses pembinaan. Keberadaan teknologi ini juga memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap kinerjanya secara lebih mandiri dan terstruktur.

3) Dukungan manajerial dari kepala sekolah

Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam proses supervisi melalui pengawasan langsung, pemberian motivasi, serta evaluasi berkala melalui rapat dinas. Bentuk dukungan lainnya yaitu pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik, yang berdampak positif terhadap semangat kerja guru.

4) Adanya tim penilaian kinerja yang kompeten

Tim penilaian kinerja guru terdiri dari kepala sekolah dan guru senior yang memiliki pengalaman dan kompetensi dibidang masing-masing, proses penilaian berjalan dengan prinsip objektivitas dan musyawarah, yang meningkatkan kepercayaan guru terhadap hasil evaluasi.

b. Faktor penghambat

a) Kurangnya penguasaan teknologo digital

Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital seperti laptop, aplikasi pembelajaran dan platform komunikasi daring. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan supervisi digital, terutama dalam pengumpulan data kinerja dan pembangunan perangkat ajar berbasis teknologi.

b) Keterbatasan infrastruktur teknologi

Akses internet yang tidak stabil serta keterbatasan perangkat keras di lingkungan sekolah maupun di rumah guru menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi digital secara menyeluruh. Kendala ini menyebabkan proses pengawasan tidak selalu bisa dilakukan secara langsung.

Faktor-faktor ini menjadi penting untuk dianalisis guna menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembinaan yang lebih efektif di masa mendatang. Kepala sekolah menilai kinerja guru melalui para guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing, agar penilaian bisa terlaksana dengan baik dan benar. Kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kinerja guru di Sekolah SMKN 2 Palopo, banyak hal yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru salah satunya memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah melaksanakan rapat bulanan, memenuhi kebutuhan para guru, mengevaluasi kinerja guru, memberikan nasehat serta motivasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Palopo, kesimpulan yang diperoleh adalah :

- a. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN 2 Palopo terdapat tiga proses yaitu
 - a. Perencanaan supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo diambil berdasarkan hasil analisis supervisi akademik tahun sebelumnya. Proses dari perencanaan itu sendiri diawali dengan menyiapkan perangkat oleh guru yang akan dilakukan tiap awal tahun ajaran dan tiap semester, dalam perencanaan kepala sekolah dan waka kurikulum, humas, dan waka lainnya membentuk tim kecil yang nantinya akan membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.
 - b. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan pada kepala sekolah dengan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seorang guru. Adapun teknik kelompok merupakan tindak lanjut supervisor dalam melaksanakan bimbingan, pelatihan pada guru dengan pengadaaan rapat sekolah dan pelatihan diluar sekolah seperti workshop, seminar, pertemuan guru rumpun mata pelajaran dan sebagainya.

c. Evaluasi terhadap program supervisi yang dilaksanakan di SMKN 2 Palopo dilakukan setiap satu semester. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester dengan langsung dibawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor lembaga pendidikan tersebut pada proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja guru pasca pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo

Kinerja guru mengalami peningkatan setelah pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital. Peningkatan terlihat dalam kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, menguasai materi ajar, serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Adapun faktor pendukung supervisi akademik berbasis digital diantaranya adalah profesionalisme guru yang telah terbangun, dukungan kepala sekolah yang aktif, ketersediaan teknologi informasi, serta keberadaa tim penilai yang kompetan dan berpengalaman. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru dan kurangnya infrastruktur teknologi.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah SMKN 2 Palopo salah satunya memotivasi para guru, memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru, mengadakan rapat bulanan, mengadakan rapat evaluasi, dan ada juga rapat tahunan tentang penilaian kinerja guru serta memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja bagus didalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut.

1. Kepada Sekolah

Diharapkan mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan teknologi pendidikan, baik berupa pembelian perangkat, peningkatan infrastruktur, maupun pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. Sekolah juga perlu menumbuhkan budaya digital di lingkungan kerja melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal. Kerja sama dengan pihak luar, seperti dinas pendidikan atau lembaga pelatihan teknologi, juga sangat dianjurkan untuk memperluas wawasan dan keterampilan warga sekolah.

2. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital secara berkelanjutan. Supervisi ini sebaiknya disertai dengan pendampingan dan pelatihan rutin bagi guru, khususnya bagi yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan memastikan tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi, serta aplikasi pembelajaran yang relevan.

3. Kepada Guru

Diharapkan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital secara berkelanjutan. Supervisi ini sebaiknya disertai dengan pendampingan dan pelatihan rutin bagi guru, khususnya bagi yang masih

memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan memastikan tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi, serta aplikasi pembelajaran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afriliandhi 2022 “Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru SMP Negeri 2 bungursari” juripol (jurnal institusi politeknik ganesa medan) (1):26-4. Doi: 10.33395/juripol.v3i1.1047.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 28 (Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, 1993), hlm. 112-113.
- Danial, Adang, Mumu dan Dedi Nurjamil, “Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD” *Vol. 8, No. 4, 2022*.
- Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Direktorat Tenaga Kependidikan.
EDUCATION Vol. 2 No. 1 Januari 2022, page 133-141.
- Faisal, perkembangan supervisi akademik model 212 berbasis digital, peneliti eduka 021
- Febiani, vina et al. 2022. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 6* (eISSN: 2614-8854). Online, dapat diakses di <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.
- Hidayat, s. Upaya Peningkatan Penguasaan Teknologi Guru Melalui Supervisi Akademik Multi Media, *syntax literate : jurnal ilmiah indonesia* (2020), 4(8), 12-26
- Hidayati, Dian, Eko Priyo Implementasi Program Digitalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Mutu Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul., *AoEj : Academu of Education. Journal Volume. 14 No 2 Tahun 2023*
- Huberman, Milles “Analisis Data Kualitatif ”, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2019.
- Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim*, Jilid 8 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 194.
- Juniardi, Wilman “panduan lengkap supervise akademik yang efektif” *13 maret 2023*
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Muyassar Edisi Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2014), hlm. 586.

- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta: Wali, 2012), 548
- Kusyaeni "Educational Leadership", Volume 2, Nomor 2, Agustus – Januari 2023
- Larasati. 2019. Proses Dan Teknik Supervisi. (Online : diakses pada 2023).
<https://osf.io/s9vdf/download/?format=pdf>
- Ma'ayis, S, Syahidul Haq, "Implementasi model supervisi akademik digital",
Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 10 No. 01 Tahun 2022., 10(1),142-155
- Ma'ayis, Samiya, Mohammad Syahidul Haq, "Implementasi model supervisi akademik digital (e-supervisi) di era Pandemi covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 10 No. 01 Tahun 2022.*
- Mahlopi. 2022. Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. ADIBA : JOURNAL OF Malayu 2020. Implementasi supervisi akademik berbasis digital, volume XV, nomor 2, Jakarta : bumi aksara (Online : diakses pada 2024). Journal homepage : www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Manis, Silvester Nong " Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian" *VOL.01 NO. 11. Juni 2020.*
- Muhammad, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Pendidikan" *Vol 11, No 1 (2022).*
- Muslimin, khwanul "Meningkatkan Profesionalisme Gru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0", *Vol 2 No 1 (2023)*
- Nabila Putri, Taqwa, Firman Patawari, Tasdin Tahrim,"Penerapan Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Laanan Akademik di SMA Negri 2 Luwu", vol 1 number 2 (2024) july-desember 2024.
- Ngongo pendidikan di era digital. Prosiding seminar nasional pendidikan program pasca sarjana universitas PGRI Palembang, 2, 999-1015, 2019.
- Nisa, Ahmad Y.S dan Ali Imron pada tahun 2023 yang berjudul, "Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital", *Volume 11, No. 2, September 2023 (43-51).*
- Nisa, kamilatun 2023 yang berjudul, "Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital", *Volume 11, No. 2, September 2023 (43-51)*

- Nurjamil, Dedi “Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD” *Vol. 8, No. 4, 2022.*
- Republik Indonesia, Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020), hal.388.
- Samiya 2022 “Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 10 No. 1 (1):142-155.*
- Sarifudin. (2019). Peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 02.*
- Stiawan, Arman “Supervisi Akademik Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Tahun 2023.*
- Sugiyono, “metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D” (Bandung:CV. Alfabeta,2020:43).
- Sulhan, Muwahid, *Supervisi Pendidikan 2019: Teori Dan Praktek Dalam Supervisi Akademik.*
- Suryosubroto 2020 “Evaluasi Pendidikan di Sekolah” Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiyudin, Ais ” Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia”, *Volume 20 No. 1 Maret 2020.*
- Lukman hakim, 2019 “memahami penggunaan teknologi efektif dalam supervisi lembaga pendidikan.” *Paper knowledge. Tward a medianhistory of documents 148-158*
- Husaini Usman , *Manajemen Kinerja Guru*, Jakarta: Bumi Aksara. Vol IV, No. 2 Desember 2019.
- Veithzal Rivai 2020, *Performance Appraisal; Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Guru dan Meningkatkan Daya Saing.* PT.Gaja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arianti, A. 2019 Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134*
- Ondi saondi, *etika profesi keguruan*, (bandung PT Refika Aditama, 2020), hlm 21
- Suryosubroto 2020 *Evaluasi Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SMKN 2 PALOPO

No	Deskripsi Fokus	Pedoman Wawancara
1	Pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala sekolah<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana konsep supervisi akademik berbasis digital di SMKN 2 Palopo?b. Bagaimana teknis pelaksanaan supervisi menggunakan teknik digital?c. ApakahS anda mengadakan workshop atau pelatihan setelah supervisi?2. Guru<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menerima supervisi akademik berbasis digital dari kepala sekolah?b. Sejauh mana supervisi digital membantu Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi mengajar?c. Apakah supervisi berbasis digital memudahkan atau menyulitkan Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas-tugas akademik? Mengapa?
2	Kinerja Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Sekolah<ol style="list-style-type: none">a. Apakah supervisi digital berpengaruh pada peningkatan kinerja guru?b. Apakah mutu pembelajaran meningkat setelah pelaksanaan supervisi digital?c. Apakah indikator utama yang digunakan sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru secara berkala?

		<p>2. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah supervisi berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran anda? b. Apakah anda merasa lebih termotivasi menggunakan aplikasi/platform digital dalam pembelajaran ? c. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan?
3	Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum? b. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya? c. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan? 2. Guru <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan supervisi akademik berbasis digital dalam pelaksanaan tugas mengajar? b. Kendala apa yang paling sering Bapak/Ibu hadapi selama proses supervisi digital berlangsung? c. Apa harapan atau saran Bapak/Ibu agar supervisi digital dapat berjalan lebih efektif ke depannya?

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Nama : Indah Mutiara Sari
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Supervisi Akademik Berbasis Digital Dakam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo*” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Supervisi Akademik Berbasis Digital Dakam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai focus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

- 1. Belum dapat digunakan.
- 2. Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 2025
Validator,

(.....)

Lampiran 3 Validator Instrumen

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Nama : Indah Mutiara Sari
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “*Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo*” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai focus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

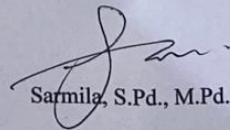
Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 7 Mei 2025

Validator,


Sarmila, S.Pd., M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Nama : Indah Mutiara Sari
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo*" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Supervisi Akademik Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMKN 2 Palopo.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai focus penelitian				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

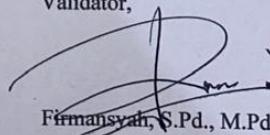
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

*Sesuai format format manual
jadi jadi buku*

Palopo, 7 Mei 2025

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0466/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **INDAH MUTIARA SARI**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **To'bia, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2002060058**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : **SMK NEGERI 2 PALOPO**
Lamanya Penelitian : **23 April 2025 s.d. 23 Juli 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : **23 April 2025**


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapoltres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE) Badan...

Lampiran 5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Lampiran 6 Wawancara Dengan Guru



Lampiran 7 Nama-Nama Guru di SMKN 2 Palopo

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
GURU HONORER			
1	Rini Mursalim	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
2	Hamra	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
3	AUDHY RACHMAN HAKIM	Guru Honor Sekolah	Guru BK
4	Hamriani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Dwi Ratna	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Winsasari	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
GURU P3K			
1	Debora Pandanan	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
2	Kurnia	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
3	NURHAENI MUKMIN,S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
4	Rati Komala Dewi	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
5	LINA BASTIAN	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
6	Rezkiyah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
7	HAIRIAH MISRAN	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
8	Asrianti	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
9	Andi Darman	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
10	Hasnawati	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
11	Muliani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	CHRISTINE WIDYA PUSPAMARETA	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
GURU PNS			

1	Hakim	PNS	Kepala Sekolah
2	Harti Parrangan	PNS	Guru Mapel
3	Mustamin	PNS	Guru Mapel
4	Subair	PNS	Guru Mapel
5	Saenal Maskur	PNS	Guru Mapel
6	Sutalman	PNS	Kepala Program Keahlian
7	Yoran Agung Karaeng	PNS	Guru Mapel
8	Ningseh	PNS	Kepala Bengkel
9	Sutarno	PNS	Kepala Program Keahlian
10	Sugiarto, S.pd	PNS	Kepala Bengkel
11	Haryanto	PNS	Koordinator P5
12	Harianto Patangnga	PNS	Guru Mapel
13	Drs. Mangesti	PNS	Guru Mapel
14	Warsito	PNS	Guru Mapel
15	Simon Salempang	PNS	Kepala Program Keahlian
16	Dra. Merryona Arrang P	PNS	Guru Mapel
17	Ahmad Saleh	PNS	Guru Mapel
18	Dra. Andi Sangkapada	PNS	Guru Mapel
19	Sawasil Arif	PNS	Wakil Kepala Sekolah Sarpras
20	Saleh	PNS	Guru Mapel
21	Bachrir	PNS	Guru Mapel
22	Murdianto	PNS	Kepala Program Keahlian
23	Dra. Hj. Mardawiah	PNS	Kepala Perpustakaan
24	Driono	PNS	Guru Mapel
25	Mustamin	PNS	Guru Mapel
26	Hasbi	PNS	Guru Mapel
27	Luther Saleppa Biring	PNS	Guru Mapel
28	Andi Hardinah Alwi	PNS	Guru Mapel
29	Daniel Pali	PNS	Guru Mapel
30	Semuel Tulak	PNS	Guru Mapel
31	Sunartrisno	PNS	Kepala Bengkel
32	Lasarus Pabonean	PNS	Guru Mapel
33	Natan Salempang	PNS	Kepala Bengkel
34	Syarifuddin Ripin	PNS	Kepala Program Keahlian
35	I Wayan Tulu	PNS	Guru Mapel
36	I Ketut Berata	PNS	Koordinator P5

37	Muzakkir Annas, ST	PNS	Kepala Program Keahlian
38	Ria Novianty Saeni	PNS	Guru Mapel
39	Munawarah	PNS	Guru Mapel
40	Theopilus	PNS	Guru Mapel
41	Wahida Idris	PNS	Koordinator P5
42	Ruth Thiyy Pasoloran	PNS	Kepala Bengkel
43	Enrianto Mading	PNS	Kepala Bengkel
44	Suherman	PNS	Pembina OSIS
45	Syahriar	PNS	Guru Mapel
46	Jiranah	PNS	Guru Mapel
47	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	PNS	Guru Mapel
48	Darman, S.Pd	PNS	Guru Mapel
49	Awaluddin, St	PNS	Kepala Program Keahlian
50	Agustina Rambung	PNS	Pembina OSIS
51	Irsukal	PNS	Guru Mapel
52	Maskin	PNS	Guru Piket
53	Luth Sambiri	PNS	Guru Mapel
54	Gusti Dedi Denggo	PNS	Pembina OSIS
55	Obednego Saring	PNS	Guru Mapel
56	Asmawati	PNS	Kepala Program Keahlian
57	Rasmah	PNS	Guru Mapel
58	Ido Anbarto Sinaga	PNS	Guru Mapel
59	Awaluddin, S.pd	PNS	Kepala Program Keahlian
60	Hasni	PNS	Guru Mapel
61	Awaluddin, S.pd, M.pd	PNS	Guru Mapel
62	Hasanah	PNS	Kepala Bengkel
63	Enceng	PNS	Guru Mapel
64	Isnaini	PNS	Guru Mapel
65	Esti Marannu	PNS	Guru Mapel
66	Anianti Mustarim	PNS	Guru Mapel
67	Ranius Tiranda, S.pd	PNS	Koordinator P5
68	Agung Rahman	PNS	Guru Mapel
69	Arifrahman Andi Idrus	PNS	Guru Mapel
70	Helmi	PNS	Guru Mapel
71	Andi Hernawaty, S.Pd	PNS	Guru Mapel
72	Aguswati	PNS	Koordinator P5
73	Hasriani	PNS	Guru Mapel

74	Liling Pangala	PNS	Guru Mapel
75	Iwan Wahyudi	PNS	Guru Mapel
76	Thuhria Syarif, S.pd	PNS	Guru Mapel
77	Kadek Wijaya	PNS	Guru Mapel
78	Sofyang	PNS	Kepala Bengkel
79	Herlinda	PNS	Koordinator P5
80	Endang Susanti	PNS	Koordinator P5
81	Nona	PNS	Guru Mapel
82	Megawati Thamrin, S.Kom, M.Si	PNS	Guru Mapel
83	Muhammad Muslimin Mandi	PNS	Guru Mapel
84	Hasrul, S.Pd	PNS	Kepala Unit Produksi
85	Husni Lallo	PNS	Koordinator P5
86	Sunardi	PNS	Guru Mapel
87	Bahar	PNS	Kepala Bengkel
88	Shiar Rahman	PNS	Guru Mapel
89	Suparman	PNS	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
90	Ridho Widodo Wahid	PNS	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
91	Mochammad Iqbal	PNS	Guru Mapel
92	Hanapiah	PNS	Guru Mapel
93	Elma Liling	PNS	Guru Mapel
94	Andi Anugrahwati S	PNS	Guru Mapel
95	Rafiah	PNS	Guru Mapel

RIWAYAT HIDUP



Indah Mutiara Sari lahir pada tanggal 27 juni 2002 di To'bia, Kab.Luwu, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan sorang ayah bernama samahuddin dan ibu Hj.Nurmi. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti, Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MI Al-Qhashas To'bia. Kemudian, pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo hingga tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan kejenjang perguruan tinggi di IAIN Palopo. Penulis mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.

Email: Indahmutiarasari20602@gmail.com